

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI MTS
RAUDHATUL JANNAH PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:

Niki Lisda

NIM : 1501160006

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2020 M/1441 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nama : Niki Lisda

NIM : 150 116 0006

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul **“Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya”**, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi ini dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 07 Januari 2020

Yang Membuat Pernyataan,



Niki Lisda

NIM. 150 116 0006

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya**

Nama : Niki Lisda

NIM : 150 116 0006

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Jenjang : Strata 1 (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 7 Januari 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. Sardimi, M.Ag
NIP. 196801081994021001


Dr. Dakir, MA
NIP. 196903232003121002

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,


Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004


Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal: **Mohon Diujikan Skripsi**

Palangka Raya, 7 Januari 2020

An. **Niki Lisda**

Kepada,
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Niki Lisda**

NIM : **150 116 0006**

Judul : **Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. Sardimi, M.Ag
NIP. 196801081994021001



Dr. Bakir, MA
NIP. 196903232003121002





PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : **Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya**
Nama : Niki Lisda
NIM : 150 116 0006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang : Strata 1 (S1)

Telah Diujikan dalam Sidang/Munaqasah oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 23 April 2020 M

Tim Penguji:

1. **Dr. Nurul Wahdah, M.Pd**
(Ketua Sidang/Penguji) (.....)
2. **Drs. Fahmi, M.Pd**
(Penguji Utama) (.....)
3. **Dr. H. Sardimi, M.Ag**
(Penguji) (.....)
4. **Dr. Dakir, MA**
(Sekretaris/ Penguji) (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya,



Dr. Hj. Rofhatul Jennah, M.Pd

NIP. 19671003 199303 2 001

KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI MTS RAUDHATUL JANNAH PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Tenaga pendidik atau guru merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena guru berhadapan langsung dengan siswa, sehingga kunci keberhasilan pendidikan di madrasah ditentukan oleh guru. Maka dari itu kompetensi guru perlu diperhatikan karena merupakan salah satu kunci utama dalam menghasilkan guru yang berkualitas dan memberikan pembelajaran yang berkualitas pula bagi siswanya. Dalam meningkatkan kompetensi guru maka ini adalah tugas kepala madrasah.

Untuk menjawab permasalahan diatas, maka peneliti mengkaji persoalan tentang Perencanaan dan pelaksanaan program kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan dan pelaksanaan program kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru-guru. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun untuk menjamin keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi, untuk menguji terhadap berbagai teknik dan sumber. Kemudian data dianalisis dengan 4 tahapan yaitu: *Data collection*, *data Reduction*, *data Display* dan *data Conclussions*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kepala madrasah dalam merencanakan program untuk meningkatkan kompetensi guru belum dirumuskan secara khusus, tetapi program yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru terdapat dalam program kerja tahunan kepala madrasah. Adapun program yang terdapat di dalam programnya ialah melakukan pemeriksaan RPP terhadap guru-guru, memeriksa kehadiran guru-guru setiap hari, memeriksa administrasi guru-guru setiap bulannya. 2) Pelaksanaan program untuk meningkatkan kompetensi guru dilaksanakan mengacu pada program kerja tahunan kepala madrasah. Untuk supervisi dilaksanakan 1 tahun sekali, dan pemberian motivasi dilaksanakan ketika kepala sekolah dan guru-guru mengadakan pertemuan yang biasanya pada rapat yang dilaksanakan 1 bulan sekali. Kepala madrasah juga memperhatikan ketertiban administrasi guru mulai dari RPP dan silabus, yang mana kepala madrasah melakukan pemeriksaan setiap hari untuk program pembelajaran pada satuan pelajaran, dan memeriksa administrasi guru setiap sebulan sekali mulai dari awal tahun ajaran sampai akhir tahun ajaran.

Kata Kunci: Program, Kepala Madrasah, Kompetensi Guru

LEADERSHIP OF HEAD OF MADRASAH IN INCREASING TEACHER COMPETENCE IN MTS RAUDHATUL JANNAH PALANGKA RAYA

ABSTRACT

Educators or teachers are one important component in improving the quality of education, because teachers deal directly with students, so the key to success in education in madrasahs is determined by the teacher. Therefore teacher competency needs to be considered because it is one of the main keys in producing quality teachers and providing quality learning for their students. In improving teacher competency, this is the task of the madrasah head.

To answer the above problem, the researcher examines the issue of the planning and implementation of the madrasah head program in improving teacher competency. The purpose of this study is to analyze the planning and implementation of the madrasah head program in improving teacher competence in MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya.

This research uses qualitative research. Data sources from this study are the headmaster of madrasah and teachers. In collecting data this study used interview, observation and documentation techniques. As for ensuring the validity of the data researchers use triangulation, to test various techniques and sources. Then the data were analyzed with 4 stages, namely: Data collection, data reduction, data display and data conclusions.

Based on the results of the study show that: 1) madrasah head in planning programs to improve teacher competency has not been specifically formulated, but the program that has been implemented to improve teacher competency is contained in the annual madrasah head work program. The program contained in the program is to examine the RPP of the teachers, checking the attendance of the teachers every day, checking the administration of the teachers every month. 2) Implementation of the program to improve teacher competence is carried out referring to the annual work program of the madrasah head. Supervision is carried out once a year, and providing motivation is carried out when the principal and teachers hold a meeting which is usually at a meeting held once a month. The madrasah head also observes the administrative order of the teacher starting from the RPP and syllabus, which the madrasah head conducts checks every day for the learning program in the unit of study, and checks the administration of the teacher once a month starting from the beginning of the school year to the end of the school year.

Keywords: Program, Principal of Madrasah, Teacher Competence

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah swt. atas segala limpahan Rahmat, Inayah, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul ***“Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya”***. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW..

Banyak pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu jutaan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Yth. Dr. H.Khairil Anwar,M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di IAIN Palangka Raya.
2. Yth. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
3. Yth. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi.
4. Yth. Bapak Dr. H. Sardimi, M.Ag, selaku Pembimbing I dan dosen pembimbing akademik dan Bapak Dr. Dakir, M.A, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing secara intensif ditengah-tengah kesibukan mereka. Mereka telah banyak memberikan

bimbingan dan arahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Muzakki, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi-administrasi dalam perkuliahan.
6. Segenap dosen pengajar dan karyawan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan banyak wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
7. Civitas Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Jannah Palangka Raya, yang telah mengijinkan saya melakukan penelitian di sana.
8. Seluruh keluarga besar yang telah bersabar di dalam memberikan doa, perhatian serta dorongannya dan teman-teman semua atas bantuannya selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis mengakui skripsi ini masih banyak kekurangan karena pengalaman yang penulis miliki sangat kurang. Oleh karena itu, penulis harapkan kepada para pembaca untuk memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Terlepas dari kekurangan-kekurangan skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi teman-teman pembaca dan menjadikan amal sholeh bagi penulis. Amin Yaa Robbal A'lamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palangka Raya, 28 April 2020

Penulis,

Niki Lisda
NIM: 1501160006

MOTTO

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Artinya:Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.... (QS. Ar-Rad: 11, Departemen Agama, 2012)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, dengan ini saya mengucapkan syukur atas nikmat yang Allah berikan kepada penulis hingga detik ini sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir perkuliahan jenjang strata satu ini. Dengan rasa hormat dan kasih sayang karya ini penulis persembahkan untuk

Pertama, kepada Orang tua tercinta Ayah (Ruhani) dan Ibu (Rusidah) yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam segala hal serta yang selalu mengiringi langkah penulis dengan doanya, terimakasih yang sedalam-dalamnya untuk kedua orang tua tercinta semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

Kedua, kepada kakak (Rudi), Kakak (Marini) dan adik (Adi Yanto) yang juga telah memberikan semangat serta dukungan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, serta keluarga besar yang telah memberikan semangat dan motivasi.

Ketiga, kepada teman-teman satu prodi angkatan tahun 2015, khususnya teman terbaik penulis (Audina, Husnul, Nurhalija, Sintia, Rezti, Ade). Terima kasih untuk kebersamaan, dorongan dan motivasinya dalam suka maupun duka. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.

Terakhir, kepada dosen-dosen yang telah memberikan ilmunya selama ini kepada penulis. Semoga diberikan kesehatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat oleh-Nya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya	5
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	10
H. Sistematika Penulisan	13
BAB II TELAAH TEORI	
A. Deskripsi Teoritik	16
1. Kepemimpinan Kepala Sekolah	16
a. Pengertian Kepemimpinan.....	16
b. Teori dan Gaya Kepemimpinan	17
1) Teori Kepemimpinan.....	17
2) Gaya Kepemimpinan.....	19
c. Pengertian Kepala Sekolah	20
2. Program Peningkatan Kompetensi Guru.....	22
a. Pengertian Guru	22

b.	Jenis-jenis Kompetensi Guru Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005	25
1)	Kompetensi Pedagogik.....	26
2)	Kompetensi Kepribadian.....	28
3)	Kompetensi Sosial.....	29
4)	Kompetensi Profesional	30
c.	Perencanaan dan Pelaksanaan Program Peningkatan Kompetensi Guru	32
1)	Perencanaan program peningkatan kompetensi guru	32
2)	Pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru	35
d.	Program-Program Peningkatan Kompetensi Guru di Madrasah	37
B.	Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	39
1.	Kerangka Berpikir.....	39
2.	Pertanyaan Penelitian.....	42
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Metode Penelitian.....	46
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	47
C.	Instrumen Penelitian.....	47
D.	Sumber Data.....	47
E.	Teknik Pengumpulan Data	48
F.	Teknik Pengabsahan Data	49
G.	Teknik Analisis Data	50
BAB IV PENYAJIAN DATA		
A.	Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	51
B.	Penyajian Data.....	64
1.	Perencanaan Program Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya	65
2.	Pelaksanaan Program Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya	74

BAB V PEMBAHASAN

- A. Perencanaan Program Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya .. 85
- B. Pelaksanaan Program Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya .. 91

BAB VI PENUTUPAN

- A. Kesimpulan 101
- B. Saran..... 102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Data Guru	54
Tabel 4.2: Data Siswa	55
Tabel 4.3: Daftar Informan	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, karena dengan pendidikan maka manusia dapat meningkatkan kecakapan dan kemampuan yang akan menjadi faktor pendukung upaya manusia dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan dan ketidakpastian. Dalam kerangka inilah maka pendidikan diperlukan dan dipandang oleh manusia sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Setiap individu yang terlibat dalam pendidikan haruslah berperan secara maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Karena pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk kemajuan bangsa. Selanjutnya dalam perspektif agama, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang yang beriman untuk menuntut ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.

Kondisi lembaga pendidikan yang semakin berkembang dan mengarah pada persaingan ilmu pengetahuan dengan seiring majunya teknologi dalam pendidikan tentu menuntut sumber daya manusia yang handal dan yang mampu bersaing dalam ilmu pengetahuan. Hal ini menjadi tantangan bagi setiap lembaga pendidikan untuk dapat menemukan sumber daya manusia yang handal yang mampu mendistribusikan pengetahuan pada proses pendidikan yang dilaksanakan lembaga pendidikan sesuai dengan keahlian atau skill sehingga sumber daya manusia itu menjadi professional.

Secara umum ada dua kelompok manusia dalam lingkup pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan, yaitu kelompok orang yang disebut peserta didik dan kelompok orang yang disebut pendidik dan tenaga kependidikan. Peserta didik sendiri adalah semua orang yang mengikuti pendidikan sedangkan tenaga pendidik dan kependidikan adalah orang yang menyelenggarakan proses pendidikan. Tenaga pendidik dan kependidikan inilah yang kemudian disebut sumber daya manusia pendidikan. Sumber daya manusia didalam pendidikan meliputi: tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa, masyarakat, petugas keamanan, petugas kebersihan serta orang-orang yang terlibat langsung dalam pendidikan.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan “Sumber daya pendidikan adalah pendukung dan penunjang pelaksanaan pendidikan yang terwujud sebagai tenaga, dana, sarana, dan prasarana yang tersedia atau diadakan dan didayagunakan oleh keluarga, masyarakat, peserta didik dan pemerintah, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama” (Yeti Heryeti & Mumuh Muhsin, 2014:37).

Salah satu komponen penting yang harus diperhatikan secara terus menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah tenaga pendidik, karena tenaga pendidik dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar. Tenaga pendidik berhadapan dan berinteraksi langsung dengan siswa, sehingga kunci keberhasilan pendidikan di madrasah ditentukan oleh tenaga pendidik. Tenaga pendidik merupakan ujung tombak dari kegiatan

pendidikan dan pembelajaran yang menjadi motivator untuk memacu aktivitas belajar peserta didik. Tenaga pendidik merupakan panutan yang mampu mengubah dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik, selain itu tenaga pendidik bertanggung jawab dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dari segi ilmu pengetahuan dan spiritualnya.

Tenaga pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, maka dari itu kompetensi tenaga pendidik perlu diperhatikan karena merupakan salah satu kunci utama dalam menghasilkan guru yang berkualitas dan memberikan pembelajaran yang berkualitas pula bagi siswanya. Ini merupakan tugas kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru di lembaganya.

Kepala madrasah berperan sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, dalam hal menciptakan dan mewujudkan cita-cita dan keberhasilan peserta didik. Selain itu kepala madrasah juga berperan untuk menggerakkan, mengelola, membina dan meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik dan kependidikannya untuk bersama-sama mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala madrasah wajib memiliki visi misi dan strategi manajemen yang akan berperan sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru-guru yang ada di madrasah.

MTs Raudhatul Jannah terletak di Jalan Surung kecamatan Sabangau kelurahan Sabaru Palangka Raya, kini madrasah ini terus memacu sumber daya pendidik/guru untuk ditingkatkan seiring kemajuan ilmu pengetahuan,

teknologi dan globalisasi zaman modern agar dapat meningkatkan mutu madrasah MTs Raudhatul Janah Palangka Raya memiliki visi dan misi yang harus dicapai oleh madrasah. Untuk mencapai visi misi tersebut guru-guru di madrasah harus memiliki kualitas yang berkompetensi sesuai dengan peraturan pemerintah.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian jumlah keseluruhan guru yang ada di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya ada 13 orang guru, yang terdiri dari 11 orang S1, 1 orang S2, dan 1 orang lulusan SMA. Adapun kondisi peserta didik yang masuk ke madrasah tersebut semakin tahun semakin meningkat pada tahun 2017 Jumlah siswa yang masuk berjumlah 39 orang, pada tahun 2018 meningkat menjadi 62 siswa dan pada tahun 2019 jumlah siswa yang masuk berjumlah 83 siswa. Untuk nilai Ujian nasional pada tahun 2016/2017 jumlah nilai rata-rata UN adalah 243.88. Sedangkan pada tahun 2017/2018 UN sudah berbasis komputer dan jumlah nilai rata-rata UN adalah 175.5. Dilihat dari nilai UN mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Adapun faktor penyebab penurunan nilai mulai dari sarana prasarana yang menunjang pembelajaran, guru yang mengajar, pembelajaran maupun peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini Menurut Dewi dkk yang dikutip dari Anwar (2007, 107) dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin formal maka seorang kepala madrasah dihadapkan pada persoalan teknis madrasah serta dituntut untuk menjadi leader yang handal ditengah tim guru. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh sebab itu peningkatan

kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dimadrasah menjadi tanggung jawab kepala madrasah sebagai supervisor, pembina dan atasan langsung.

Berdasarkan gambaran di atas kepala madrasah harus bisa memimpin dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru agar dapat mengimbangi dan dapat mewujudkan visi misi madrasah serta menciptakan generasi yang berprestasi serta berakhlakul karimah. Sebagai pemimpin pendidikan kepala madrasah memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Dengan kepemimpinan kepala madrasah yang profesional diharapkan dapat menyusun suatu program madrasah yang efektif, dan dapat membimbing serta meningkatkan kompetensi guru. Maka dari itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan/Sebelumnya

Beberapa penelitian tentang manajemen kepala madrasah atau peran kepala madrasah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Jadi, untuk memahami beberapa permasalahan dalam penelitian yang berjudul “Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka raya”, maka peneliti melakukan penelaahan terhadap beberapa sumber sebagai pertimbangan proposal ini antara lain:

1. Tesis yang berjudul Peran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru SD Muhammadiyah Karangturi Yogyakarta oleh Tulai Hahning Safitri (520410039) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fokus penelitian ini adalah guru di SD Muhammadiyah Karangturi Yogyakarta yang berfokus pada: (1) Peran kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru SD Muhammadiyah Karangturi Yogyakarta, (2) kinerja guru SD Muhammadiyah Karangturi Yogyakarta, (3) Peningkatan kinerja guru SD Muhammadiyah Karangturi, dan (4) faktor pendukung dan penghambat manajemen kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru SD Muhammadiyah Karangturi Yogyakarta. (Tulai Hahning Safitri, 2017:134-136)
2. Skripsi yang berjudul peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di madrasah dasar islam Wahid Hasyim Malang oleh Moh. Subhan Zubaidi (09140075) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun fokus penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan kompetensi guru di SDI Wahid Hasyim Malang; 2) Untuk mendeskripsikan peran Kepala Madrasah di SDI Wahid Hasyim Malang; 3) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di SDI Wahid Hasyim Malang dan cara mengatasinya. (Moh. Subhan Zubaidi, 2014: 100-104)
3. Skripsi yang berjudul Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru di Madrasah

Aliyah Negeri 1 kota Bima oleh Tri Fahmi Putra (12130055) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Fokus penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru IPS, (2) Untuk mengetahui kendala dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru IPS. (Tri Fahmi Putra, 2017: 106-108)

Penelitian-penelitian diatas merupakan penelitian yang membahas tentang kepemimpinan atau peran kepala madrasah. Jika dilihat secara sekilas terdapat kemiripan antara penelitian diatas dengan penelitian peneliti, dimana sama-sama membahas kepemimpinan kepala madrasah atau peran kepala madrasah yang sangat berpengaruh dalam sebuah lembaga pendidikan, akan tetapi peneliti lebih menitikberatkan dan memfokuskan pada program peningkatan kompetensi guru yang dilakukan oleh kepala madrasah yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai hasil dari program peningkatan kompetensi guru. Hal inilah yang membedakan penelitian peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti menyakini penelitian ini bukan sebuah plagiasi.

C. Fokus Penelitian

Membahas permasalahan yang berkaitan tentang kepemimpinan kepala madrasah yang begitu luas. Jadi, penelitian ini dititikberatkan pada ruang telaah peningkatan kompetensi guru. Lebih spesifik lagi fokus penelitian ini membahas tentang program peningkatan kompetensi guru di

Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Jannah Palangka Raya dari perencanaan sampai pelaksanaan program tersebut.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan program kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya?
2. Bagaimana pelaksanaan program kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perencanaan program kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya;
2. Untuk menganalisis pelaksanaan program kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi kepala madrasah dan pihak lainnya serta dapat memberikan kepustakaan bagi jurusan Tarbiyah khususnya mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam Strata 1 untuk penelitian yang

terkait atau sebagai contoh untuk penelitian di masa yang akan datang tentang kepemimpinan kepala madrasah;

- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Jannah Palangka Raya;
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan atau menyumbangkan suatu model kepemimpinan kepala madrasah yang menjadi ciri khas suatu madrasah yang kemudian model ini dapat ditiru oleh sekolah lain;
- d. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan bagi penulis dan pembaca sehingga nantinya dapat menjadi salah satu acuan pertimbangan dalam menghadapi permasalahan di lembaga pendidikan;
- b. Penelitian ini berguna sebagai masukan serta tolak ukur bagi madrasah, kepala madrasah, guru, dan pegawai madrasah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru yang ada di sekolah agar kedepannya bisa meningkatkan kinerja guru sehingga dapat memajukan madrasah tersebut;

- c. Penelitian ini berguna sebagai inovasi bagi madrasah kedepannya dalam merencanakan dan melaksanakan program peningkatan kompetensi guru yang ada di madrasah.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu "*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya*". Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah
 - a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu ilmu atau tindakan memengaruhi orang atau kelompok untuk berbuat seperti yang diharapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien. Adapun teori kepemimpinan yang dibahas ada empat yaitu teori pendekatan sifat-sifat, teori pendekatan perilaku,

teori kepemimpinan situasional-kontingensi dan teori kepemimpinan pancasila.

b. Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan seorang guru yang diberi tugas untuk memimpin madrasah, kepala madrasah bertugas menggerakkan sumber daya yang ada di madrasah baik internal maupun eksternal dalam rangka mencapai tujuan madrasah dengan lebih baik. Keberhasilan suatu pendidikan yang ada di madrasah ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan. Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan, dan pemeliharaan serta pendayagunaan sarana dan prasarana yang ada di madrasah.

2. Peningkatan Kompetensi Guru

Seorang guru menurut harus memiliki empat kompetensi guru yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Adapun yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah seorang guru dapat mencerminkan kepribadian yang baik, akhlakul karimah, serta mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Kompetensi sosial adalah seorang guru harus mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama

guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional adalah penguasaan materi bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik selain itu guru harus menguasai kurikulum, struktur dan metodologi keilmuan.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini diurutkan menjadi 3 bab kajian, yaitu :

1. Bagian *Pertama* yaitu bab pendahuluan. Dalam pendahuluan ini terdapat beberapa pokok pembahasan yang dituliskan, yaitu:
 - a. Latar belakang;
 - b. Hasil penelitian yang relevan/sebelumnya;
 - c. Fokus penelitian;
 - d. Rumusan masalah;
 - e. Tujuan penelitian;
 - f. Manfaat penelitian;
 - g. Definisi operasional;
 - h. Sistematika penulisan.

2. Bagian *Kedua* yaitu Bab Telaah Teori. Dalam bab ini berisi tentang, seluruh teori penguat atau pendukung yang membentuk suatu paradigma terkait penelitian ini. Bagian dari kajian pustaka itu sendiri. Berikut dasar-dasar teoritik yang dijadikan acuan, yaitu :

a. Kepemimpinan Kepala Madrasah;

- 1) Pengertian Kepemimpinan;
- 2) Teori dan gaya kepemimpinan;
 - a) Teori kepemimpinan;
 - b) Gaya kepemimpinan.
- 3) Pengertian Kepala Madrasah;

b. Program Peningkatan Kompetensi Guru

- 1) Pengertian Guru;
- 2) Jenis-jenis Kompetensi Guru Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005;
 - a) Kompetensi pedagogik;
 - b) Kompetensi sosial;
 - c) Kompetensi kepribadian;
 - d) Kompetensi profesional.
- 3) Perencanaan dan Pelaksanaan Program peningkatan Kompetensi Guru;
- 4) Program-Program Peningkatan Kompetensi Guru di Madrasah.

3. Bagian *Ketiga* yaitu Bab Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang rancangan atau rencana penelitian yang akan dilakukan. Adapun yang termasuk ke dalam bagian ini yaitu:
 - a. Metode dan alasan menggunakan metode;
 - b. Waktu dan tempat penelitian;
 - c. Instrumen penelitian;
 - d. Sumber data;
 - e. Teknik pengumpulan data;
 - f. Keabsahan data;
 - g. Analisis data.
4. Bagian *keempat* yaitu Bab Penyajian Data. Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum tempat penelitian dan penyajian data yang peneliti dapatkan saat melakukan penelitian. Adapun yang termasuk ke dalam bagian ini yaitu:
 - a. Gambaran umum tempat penelitian
 - b. Penyajian data
 - 1) Perencanaan program kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya.
 - a) Kompetensi pedagogik;
 - b) Kompetensi profesional;
 - c) Kompetensi sosial;
 - d) Kompetensi kepribadian.

- 2) Pelaksanaan program kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya.
 - a) Kompetensi pedagogik;
 - b) Kompetensi profesional;
 - c) Kompetensi sosial;
 - d) Kompetensi kepribadian.
5. Bagian *kelima* yaitu Bab Pembahasan. Dalam bab ini berisi tentang pembahasan berupa analisis yang peneliti lakukan setelah melakukan penelitian. Adapun yang termasuk ke dalam bagian ini yaitu:
 - a. Perencanaan program kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya;
 - b. Pelaksanaan program kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya.
6. Bagian *keenam* yaitu Bab Penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang peneliti berikan baik untuk lembaga maupun untuk penulis sendiri. Adapun yang termasuk ke dalam bagian ini yaitu:
 - a. Kesimpulan;
 - b. Saran
7. Bagian *Ketujuh* yaitu Daftar Pustaka
8. Bagian *Kedelapan* yaitu Lampiran-Lampiran

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepemimpinan

Pemimpin berasal dari kata "*Leader*" dan kepemimpinan berasal dari kata "*Leadership*". Pemimpin adalah orang yang paling berorientasi hasil, dimana hasil tersebut diperoleh jika pemimpin mengetahui apa yang diinginkannya (Karwati dan Donni, 2013:163). Menurut kartono yang dikutip dari Karwati dan Donni (2013:163) pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki superioritas tertentu, sehingga dia memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain melakukan usaha bersama guna mencapai sasaran tertentu. Sedangkan kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan satu usaha kooperatif mmencapai tujuan yang sudah direncanakan. Menurut Robbins dikutip dari Machali, dkk (2016: 83) kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Sumber dari pengaruh dapat diperoleh secara formal, yaitu dengan menduduki suatu jabatan manajerial yang didudukinya dalam suatu organisasi.

Menurut Karwati dan Donni (2013: 164) kepemimpinan kepala madrasah berkenaan dengan kemampuan dan kompetensi

kepala madrasah, baik *hard skill* maupun *soft skill*, untuk mempengaruhi seluruh sumber daya madrasah agar mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu memberdayakan seluruh potensi yang ada di madrasah dengan optimal, sehingga guru, staf dan pegawai lainnya merasa ikut terlibat dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh madrasah.

Fungsi kepemimpinan kepala madrasah yang diadaptasi dari Adair yang dikutip dari Karwati dan Donni (2013: 168) adalah sebagai:

- 1) Perencana;
- 2) Pemrakarsa;
- 3) Pengendali;
- 4) Pendukung;
- 5) Penginformasi;
- 6) Pengevaluasi.

b. Teori dan Gaya Kepemimpinan

1) Teori Kepemimpinan

Ada banyak teori kepemimpinan yang bisa ditelaah untuk mengkaji kepemimpinan kepala madrasah, menurut Husaini Usman (2014: 321) teori kepemimpinan terdiri atas pendekatan sebagai berikut:

a) Teori pendekatan sifat-sifat (*Traits Approach Theory*)

Pendekatan ini berdasarkan pada sifat seseorang yang dilakukan dengan cara: membandingkan sifat yang timbul

sebagai pemimpin dan bukan pemimpin, membandingkan pemimpin yang efektif dengan pemimpin yang tidak efektif.

b) Teori pendekatan perilaku

Pendekatan sifat ternyata tidak mampu menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan penyebab seseorang menjadi pemimpin yang efektif. Oleh karena itu pendekatan perilaku merevisinya. Pendekatan ini berpendapat bahwa perilaku dapat dipelajari, sehingga pemimpin dapat dilatih dengan perilaku kepemimpinan yang tepat agar menjadi pemimpin yang efektif (Husaini Usman, 2013: 349).

c) Teori kepemimpinan situasional-kontingensi

Pendekatan ini merevisi pendekatan perilaku yang ternyata tidak mampu menjelaskan kepemimpinan yang ideal. Pendekatan ini menggambarkan bahwa gaya yang digunakan tergantung dari pemimpinnya sendiri, dukungan pengikutnya dan situasi yang kondusif (Husaini Usman, 2013: 358).

d) Teori kepemimpinan pancasila

Kepemimpinan pancasila termasuk teori kepemimpinan situasional. Perilaku kepemimpinan ini merupakan perwujudan kelima sila dari pancasila petunjuk pelaksanaannya telah ditetapkan dalam TAP MPR No. II/MPR/1978 (Husaini Usman, 2013: 398).

Keempat teori kepemimpinan diatas bersifat umum sehingga dapat diterapkan dalam berbagai organisasi termasuk organisasi pendidikan.

2) Gaya Kepemimpinan

Secara umum, tiga gaya kepemimpinan kepala madrasah yang paling luas dikenal adalah gaya kepemimpinan otokritas, demokratis dan *laissez faire*. Masing-masing diuraikan sebagai berikut: (Karwati dan Donni, 2013: 178)

a) Gaya kepemimpinan otokritas

Gaya kepemimpinan otokritas ini meletakkan seorang kepala madrasah sebagai sumber kebijakan. Kepala madrasah merupakan segala-galanya. Guru, staf, dan pegawai lainnya dipandang sebagai orang yang melaksanakan perintah kepala madrasah.

b) Gaya kepemimpinan demokratis

Gaya kepemimpinan ini menyajikan ruang kesetaraan dalam pendapat, sehingga guru, staf dan pegawai lainnya memiliki hak yang sama untuk berkontribusi dalam tanggungjawab yang diembannya.

c) Gaya kepemimpinan *laissez faire*

Gaya kepemimpinan ini memberikan kebebasan mutlak kepada guru, staf dan pegawai lainnya. Semua keputusan dalam

pelaksanaan tugas dan pekerjaan diserahkan sepenuhnya kepada guru, staf dan pegawai lainnya.

c. Pengertian Kepala Madrasah

Murip Yahya mengemukakan (2013: 84) bahwa kepala madrasah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktur (kepala madrasah) di madrasah. Menurut Donni Juni P (2017: 36) menjelaskan tentang pengertian kepala madrasah sebagai berikut:

Kepala madrasah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan madrasah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau lembaga. Adapun madrasah merupakan lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Jadi kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin madrasah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar.

Menurut E. Mulyasa yang dikutip dari Murip Yahya (2013: 85), kepala madrasah harus mampu berfungsi sebagai berikut:

- 1) *Edukator*, meliputi: *pertama*, mengikutsertakan guru dalam berbagai penataran untuk menambah wawasan para guru. *Kedua*, menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian mengumumkan hasilnya secara terbuka. *Ketiga*, menggunakan waktu belajar secara efektif di madrasah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

- 2) *Manajer*, meliputi: *pertama*, memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama. *Kedua*, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. *Ketiga*, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan.
- 3) *Administrator*, meliputi tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, dan pengawasan.
- 4) *Supervisor*, fungsi ini dapat dilakukan dengan diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.
- 5) *Leader*, yaitu menunjukkan kepemimpinan dan keteladanan kepada seluruh tenaga kependidikan dan warga belajar.
- 6) *Inovator*, yaitu menunjukkan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, adaptable, dan fleksibel.
- 7) *Motivator*, yaitu memaksimalkan pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana belajar, disiplin, dorongan, dan penghargaan.

Adapun firman Allah yang berkaitan dengan fungsi kepala madrasah terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 30, yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ ﴿٣٠﴾

Artinya: Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi."(QS. Al-Baqarah 2:30) (2012: 7)

Ayat ini menjelaskan bahwa seseorang yang diberikan jabatan kepala madrasah merupakan amanah yang harus dilaksanakannya dengan sungguh-sungguh dan professional, karena suatu saat nanti akan dipertanggung jawabkan kepada Allah SWT.

Jadi, kepemimpinan kepala madrasah ialah suatu pengelolaan yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap sumber daya yang dimiliki madrasah untuk mencapai tujuan atau visi dan misi madrasah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 menyatakan bahwa kepala madrasah wajib memiliki kompetensi berikut: 1) Kompetensi kepribadian, 2) Kompetensi manajerial, 3) Kompetensi kewirausahaan, 4) Kompetensi supervise, dan 5) Kompetensi sosial. (Murip Yahya, 2013: 91)

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada seluruh tenaga kependidikan yang ada yang dilakukan secara kooperatif untuk mencapai visi, misi dan tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, kepala madrasah harus dapat melaksanakan kepemimpinannya sehingga tugas-tugasnya dapat dilaksanakan dengan baik. (Yahya Murip, 2013: 107)

2. Program Peningkatan Kompetensi Guru

a. Pengertian Guru

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, secara teknis disebutkan istilah

“tenaga pendidik (guru) adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan” (Nurul dan Teguh, 2016: 8).

Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan diperguruan tinggi. Kelompok pendidik adalah guru, dosen, konselor, pamong belajar, dan sebagainya (Nurul dan Teguh, 2016: 8-9).

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup peserta didik secara optimal. Tugas tenaga pendidik tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, mengasuh, membimbing dan membentuk kepribadian peserta didik untuk menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang mampu mengisi lapangan kerja dan siap berwirausaha.

Menurut Ali Mudlofir (2012: 62) ada enam tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya, yakni:

- 1) Guru bertugas sebagai pengajar. Guru sebagai pengajar menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya.

- 2) Guru bertugas sebagai pembimbing. Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pembimbing memberi tekanan pada tugas memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan juga menyangkut pembinaan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.
- 3) Guru bertugas sebagai administrator kelas. Tugas dan tanggung jawab sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Namun demikian, ketatalaksanaan bidang pengajaran jauh lebih menonjol dan lebih diutamakan pada profesi guru.
- 4) Guru bertugas sebagai pengembang kurikulum. Tanggung jawab mengembangkan kurikulum membawa implikasi bahwa guru dituntut untuk selalu mencari gagasan-gagasan baru, penyempurnaan praktik pendidikan, khususnya dalam praktik pengajaran.
- 5) Guru bertugas untuk mengembangkan profesi. Tanggung jawab mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga, dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawab tidak bisa dilaksanakan oleh orang lain, kecuali oleh dirinya sendiri.

6) Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat. Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat berarti guru harus dapat berperan menempatkan madrasah sebagai bagian integral dari masyarakat serta madrasah sebagai pembaru masyarakat. Untuk itu guru dituntut untuk dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran di madrasah.

b. Jenis-Jenis Kompetensi Guru Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional. (Jejen Musfah, 2012: 30).

Alasan kenapa kompetensi guru harus ditingkatkan hal ini berkaitan dengan Firman Allah pada surah An-Nahl ayat 43, yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيَ إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui (QS. An-Nahl ayat 43).

Ayat ini menggambarkan bahwasanya seorang guru harus lebih unggul terhadap muridnya baik dalam bidang kognitif, psikomotorik maupun afektif dan seorang guru harus memiliki inovasi dalam mengelola pembelajaran. Seorang murid biasanya lebih percaya kepada apa yang dikatakan gurunya dibandingkan oleh orang tuanya, maka dari itu seorang guru sebaiknya mentransfer ilmu pengetahuan yang positif, valid dan juga sesuai dengan usia peserta didiknya (Rahayu, 2017:43).

1) Kompetensi Pedagogis

Tugas utama seorang guru adalah mengajar dan mendidik peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru yang selalu bertatap muka langsung dengan peserta didik memerlukan pengetahuan, keterampilan dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan. Menurut Badan Nasional Pendidikan, yang dimaksud kompetensi Pedagogis adalah: (Jejen Musfah, 2012: 31-41)

a) Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan

Sebagai seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengan pendidikan. Pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan akan membuat guru sadar posisi strategisnya di tengah masyarakat dan perannya yang besar bagi upaya pencerdasan generasi bangsa.

b) Pemahaman tentang peserta didik

Seorang guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, keunggulan, kemampuan, kekurangannya, dan hambatan yang dihadapi serta faktor yang mempengaruhinya.

c) Pengembangan kurikulum atau silabus

Seorang guru menggunakan buku sebagai bahan ajar. Guru dapat mengadaptasi materi yang akan diajarkan dari buku-buku yang telah distandarisasikan oleh Depdiknas, tepatnya Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP).

d) Perancangan pembelajaran

Guru mengetahui apa yang akan diajarkannya kepada peserta didik. Guru menyiapkan metode serta media pembelajaran setiap akan mengajar.

e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Inisiatif belajar harus muncul dari para guru pada anak-anak dan remaja, karena pada usia mereka umumnya belum memahami pentingnya belajar. Jadi, seorang guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang dapat menarik rasa ingin tahu peserta didik.

f) Evaluasi hasil belajar

Kesuksesan seorang guru bergantung pada pemahamannya terhadap penilaian pendidikan dan kemampuannya bekerja efektif dalam penilaian.

- g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya

Seorang guru harus mampu memotivasi peserta didiknya, sehingga potensi yang dimiliki mereka berkembang secara maksimal.

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian bagi seorang guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, dewasa, stabil, arif, berakhlak mulia, berwibawa, dan kemudian dapat menjadi tauladan contoh bagi peserta didik. Secara perinci subkompetensi kepribadian menurut Muhammad Anwar (2018:48) terdiri dari:

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: Bertindak sesuai dengan norma hukum dan sosial; bangga sebagai guru yang profesional; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.
- b) Kepribadian yang dewasa memiliki esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.

- c) Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, madrasah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan taqwa, jujur, suka menolong, ikhlas, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani peserta didik.
- e) Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: 1) berkomunikasi lisan dan tulisan; 2) menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional; 3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan dan masyarakat atau orang tua/wali peserta didik. (Jejen Musfah, 2012: 52)

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki

subkompetensi dengan indikator esensial menurut Muhammad Anwar (2018: 49) sebagai berikut:

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik dan guru dapat memahami keinginan dan harapan peserta didik.
 - b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan: misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dan solusinya.
 - c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Contohnya guru bisa memberikan informasi tentang bakat, minat dan kemampuan peserta didik kepada orang tua peserta didik.
- 4) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai oleh seorang guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di madrasah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. (Muhammad Anwar, 2018: 49)

Seorang guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam.

Oleh karena itu, peserta didik harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang diampunya. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yang dikutip dari Jejen Musfah (2012: 54) kompetensi profesional adalah:

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: 1) Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi koheran dengan materi ajar; 2) Materi ajar yang ada dalam kurikulum madrasah; 3) Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; 4) Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan 5) Kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Meriam menyarankan bahwa kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru sebagai mana yang dikutip dari Muhammad Anwar (2018: 50), yaitu:

- a) Memahami motivasi para peserta didik;
- b) Memahami kebutuhan belajar peserta didik;
- c) Memiliki kemampuan yang cukup tentang teori dan praktik;
- d) Mengetahui kebutuhan masyarakat para pengguna pendidikan;
- e) Mampu menggunakan beragam metode dan teknik pembelajaran;
- f) Memiliki keterampilan mendengar dan berkomunikasi (lisan dan tulisan);
- g) Mengetahui bagaimana menggunakan materi yang akan diajarkan dalam praktik kehidupan nyata;

- h) Memiliki pandangan yang terbuka untuk memperkenalkan peserta didik mengembangkan minatnya masing-masing;
- i) Memiliki keinginan untuk terus memperkaya pengetahuannya dan melanjutkan studinya;
- j) Memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi suatu program pembelajaran.

c. Perencanaan dan Pelaksanaan Program Peningkatan Kompetensi Guru

1) Perencanaan program peningkatan kompetensi guru

Perencanaan merupakan persiapan yang disusun dengan menggunakan segenap kemampuan penalaran bagi suatu tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan (Kompri, 2017: 109). Dalam mendesain aktivitas program peningkatan kompetensi guru, para penyelenggara harus mempertimbangkan tiga faktor, yaitu: bentuk, jangka waktu dan partisipasi (Jejen Musfah, 2012: 81).

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting. Kegiatan yang bagus dan sukses merupakan indikasi dari perencanaan yang matang sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Menurut kompri (2017: 109) pentingnya perencanaan didasarkan pada kenyataan sebagai berikut:

- a) Keberhasilan organisasi dan keefektifan madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan perencanaan;

- b) Perencanaan memfokuskan pada tujuan yang hendak dicapai;
- c) Perencanaan membantu menghadapi ketidakpastian dan mengantisipasi permasalahan;
- d) Perencanaan memberikan arah bagi pengambilan keputusan;
- e) Perencanaan diperlukan sebagai dasar *monitoring* dan pengawasan.

Menurut Ahmad Susanto (2016: 4) merumuskan perencanaan merupakan penetapan jawaban kepada enam pertanyaan berikut:

- a) Tindakan apa yang harus dikerjakan?
- b) Apakah sebabnya tindakan itu harus dikerjakan?
- c) Di manakah tindakan itu harus dikerjakan?
- d) Kapankah tindakan itu harus dikerjakan?
- e) Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu?
- f) Bagaimana caranya melaksanakan tindakan itu?

Menurut Arikunto dan Jabar yang dikutip dari (Ashiong, 2015: 5) pengertian program secara umum adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. Lebih lanjut lagi Arikunto yang dikutip dari (Ashiong, 2015: 5) mengatakan ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu:

- a) Realisasi atau implementasi suatu kebijakan;
- b) Terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan;

- c) Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Menurut Bustamar dkk yang dikutip dari Anen (Usman 2006:55) menyebutkan bahwa jenis perencanaan program adalah:

- a) Perencanaan dari Atas ke Bawah (*Top Down Planning*) Perencanaan ini dibuat oleh pucuk pimpinan dalam suatu struktur organisasi, misalnya pemerintah pusat yang selanjutnya perencanaan tersebut disampaikan ke tingkat provinsi/kabupaten/kota untuk ditindaklanjuti. Perencanaan ini di sebut juga sebagai perencanaan makro atau perencanaan nasional.
- b) Perencanaan dari Bawah ke Atas (*BottonUp Planning*) Perencanaan ini dibuat oleh tenaga perencana di tingkat bawah dari suatu struktur organisasi, misalnya dibuat di provisi/kabupaten/kota untuk disampaikan ke pemerintah pusat. Perencanaan ini dapat pula dibuat oleh kepala sekolah untuk disampaikan ke Kepala Dinas Pendidikan setempat, atau guru kepada kepala sekolah.
- c) Perencanaan Menyerong ke samping (*Diagonal Planning*) Perencanaan ini dibuat oleh pejabat lain bersama-sama dengan pejabat yang berada di level bawah di luar struktur organisasinya.
- d) Perencanaan Mendatar (*Horizontal Planning*) Perencanaan mendatar biasanya dibuat pada saat membuat perencanaan lintas sektor oleh pejabat selevel. Misalnya, perencanaan peningkatan sumber daya manusia melibatkan pejabat Departemen Pendidikan, Departemen Agama, Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Departemen Kesehatan, dan Departemen Sosial.
- e) Perencanaan Menggelinding (*Rolling Planning*) Perencanaan menggelinding dibuat oleh pejabat yang berwenang dalam bentuk perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek dinilai setiap tahun pencapaian kinerjanya, kemudian dilanjutkan tahun berikutnya sehingga perencanaan jangka menengah tercapai. Demikian seterusnya. Perencanaan ini menghasilkan rencana tahunan, rencana lima tahunan atau rencana strategi (renstra).
- f) Perencanaan Gabungan Atas ke Bawah dan sebaliknya Bawah ke Atas (*Top Down Planning and Botton-Up Planning*) Perencanaan ini dibuat untuk mengakomodasi kepentingan pemerintah pusat dengan pemerintah provinsi/kabupaten/kota. Oleh sebab itu, pembuatannya melibatkan partisipasi aktif kedua belah pihak.

Kepala sekolah harus mampu melaksanakan perencanaan. Dalam perencanaan terlibat pengambilan keputusan kepala madrasah. Oleh karena itu, perencanaan dapat dilihat sebagai suatu proses pengambilan keputusan dan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan. Rencana yang baik akan merumuskan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah. Menurut Karwati dan Donni (2013: 143) penentuan tujuan dan sasaran penting bagi sekolah karena:

- a) Tujuan atau sasaran bersifat memberikan arah bagi perencanaan pengelolaan madrasah;
- b) Dengan adanya tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan oleh madrasah, maka akan memotivasi guru, staf, dan pegawai lainnya untuk bekerja dengan optimal;
- c) Tujuan atau sasaran akan memfokuskan usaha yang akan dicapai oleh madrasah;
- d) Dengan adanya tujuan atau sasaran dapat memprioritaskan pengalokasian sumber daya untuk tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan oleh madrasah;
- e) Tujuan atau sasaran menjadi pedoman bagi penyusunan rencana strategis maupun rencana operasional madrasah serta pemilihan alternatif keputusannya;
- f) Tujuan atau sasaran membantu mengevaluasi kemajuan yang ingin dicapai oleh madrasah, sehingga menjadi pedoman bagi penyusunan jangka strategis. Ini berarti bahwa tujuan atau sasaran yang ingin dicapai oleh madrasah bisa dipakai sebagai standarisasi.

Jadi, perencanaan program peningkatan kompetensi guru adalah suatu persiapan yang disusun secara baik dan sistematis pada kegiatan atau aktifitas yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru yang ada di madrasah tersebut.

2) Pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru

Setelah melakukan perencanaan terhadap program, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan program tersebut. Pelaksanaan menurut Georgie R. Terry yang dikutip dari Muhammad Rohan (2012: 27) adalah upaya menggerakkan orang-orang atau karyawan sedemikian rupa sehingga mereka mempunyai keinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran lembaga dan anggota lembaga yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi pelaksanaan justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dan sumber daya lainnya dalam organisasi, dalam rangka pencapaian tujuan. (Alben Ambarita, 2015: 27)

Dalam proses pelaksanaan suatu program sesungguhnya dapat berhasil, kurang berhasil, ataupun gagal sama sekali apabila ditinjau dari wujud hasil yang dicapai atau *outcomes*. Karena dalam proses tersebut turut bermain dan terlihat berbagai unsur yang pengaruhnya bersifat mendukung maupun menghambat pencapaian sasaran suatu program.

Kepala madrasah harus berusaha mengubah kesadaran guru, membangkitkan semangat dan mengilhami bawahan atau anggota organisasi untuk mengeluarkan usaha ekstra dalam mencapai tujuan organisasi tanpa merasa ditekan atau tertekan (Hasan Baharun, 2017: 15).

d. Program-Program Peningkatan Kompetensi Guru di Madrasah

Program-program yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi gurunya adalah:

- 1) Supervisi Pendidikan. Supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membentuk para guru di madrasah dalam melakukan pekerjaan secara aktif.
- 2) Pendidikan dan Pelatihan. Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia, melalui beberapa proses dan mekanisme agar tercipta hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.
- 3) Pemberian Motivasi secara *Continue*. Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.
- 4) Perubahan Budaya Kerja. Perubahan budaya kerja merupakan suatu variasi dari corak hidup yang diterima, yang disebabkan oleh perubahan kondisi geografis, kebudayaan, material, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi penemuan baru dalam masyarakat tersebut. (Hasan Baharun, 2017: 16-19)

Adapun menurut Raharjo (2013: 24-27) program yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru bisa melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan, antara lain sebagai berikut:

- 1) *Inhouse Training* (IHT). Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di KKG/MGMP, sekolah atau tempat lain yang telah ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan;
- 2) Program magang. Program magang ini adalah pelatihan yang dilaksanakan di industri atau instansi yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru;
- 3) Kemitraan sekolah. Pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan bekerjasama dengan institusi pemerintah atau swasta dalam keahlian tertentu;
- 4) Belajar jarak jauh. Pelatihan melalui belajar jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan melalui internet dan sejenisnya;
- 5) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus. Pelatihan jenis ini dilaksanakan di LPMP atau P4TK dan lembaga lain yang diberikan wewenang, dimana program pelatihan disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi;
- 6) Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya.

- 7) Pembinaan internal oleh sekolah. Dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya;
- 8) Pendidikan lanjut. Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun di luar negeri bagi guru yang berprestasi.

Menurut Dewi Susanti, dkk (2017: 79) adapun program-program yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah:

- 1) Memberikan pembinaan. Secara umum pembinaan yang dilakukan kepala madrasah dengan memberikan kiat-kiat agar guru lebih giat, lebih semangat, lebih disiplin lagi dari sebelumnya;
- 2) Pendidikan dan pelatihan. Kepala madrasah mengirim guru-guru untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan yang dapat menunjang peningkatan kompetensi guru;
- 3) Aktif dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Forum MGMP sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, karena dalam forum MGMP para guru bisa saling *sharing* dengan sesama profesi guru yang mengajar mata pelajaran yang sejenis.

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Sebagai seorang pemimpin pendidikan, kepala madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Untuk mewujudkan sebuah madrasah yang berkualitas dan menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas dan berkompeten sesuai dengan standar kelulusan pendidikan, maka sudah pasti madrasah tersebut memerlukan seorang kepala madrasah yang berkualitas pula. Kepala madrasah harus memiliki berbagai keterampilan yang diperlukan sebagai modal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin.

Kepala madrasah juga berperan dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru yang ada di madrasah tersebut agar visi dan misi madrasah dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam konteks kebijakan pendidikan ada empat kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Guru berperan penting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena guru berinteraksi langsung dengan peserta didik. Kualitas peserta didik ditentukan bagaimana cara seorang guru mengajar. Jadi, sangat penting untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Kepala madrasah dapat merumuskan program peningkatan kompetensi guru yang dimulai dari menyusun perencanaan program peningkatan kompetensi guru, merumuskan tujuan, menentukan

anggaran serta waktu dan tempat dari program peningkatan kompetensi yang akan dilaksanakan. Program peningkatan kompetensi guru yang sudah direncanakan tadi kemudian dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang ada.

Adapun kerangka berpikir pada penelitian “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya” sebagai berikut:



2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pertanyaan terhadap kepala madrasah

1) Perencanaan Program Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya

a) Bagaimana perencanaan program kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Raudhatul Jannah?

(1) Program untuk kompetensi Pedagogik guru seperti apa?

(2) Program untuk kompetensi Profesional guru seperti apa?

(3) Program untuk kompetensi Sosial guru seperti apa?

(4) Program untuk kompetensi Kepribadian guru seperti apa?

2) Pelaksanaan Program Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya

a) Pelaksanaan programnya bagaimana?

(1) Bagaimana pelaksanaan program kompetensi pedagogik guru?

(2) Bagaimana pelaksanaan program kompetensi profesional guru?

(3) Bagaimana pelaksanaan program kompetensi sosial guru?

(4) Bagaimana pelaksanaan program kompetensi Kepribadian guru?

b) Bagaimana hasil dari program kompetensi Pedagogik guru?

(1) Apakah pemahaman wawasan atau landasan pendidikan guru semakin meningkat setelah mengikuti program?

(2) Bagaimana pemahaman guru terhadap peserta didik setelah mengikuti program?

(3) Bagaimana pengembangan kurikulum atau silabus guru setelah mengikuti program?

(4) Bagaimana guru merancang pembelajaran setelah mengikuti program?

(5) Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis setelah mengikuti program?

c) Bagaimana hasil dari program kompetensi Profesional guru?

(1) Bagaimana penguasaan materi guru dalam pembelajaran setelah mengikuti program?

(2) Bagaimana penguasaan struktur dan metode guru dalam pembelajaran setelah mengikuti program?

d) Bagaimana hasil dari program kompetensi Sosial guru?

(1) Bagaimana kemampuan berkomunikasi guru dengan sesama guru dan pegawai setelah mengikuti program?

(2) Bagaimana kemampuan berkomunikasi guru dengan peserta didik setelah mengikuti program?

(3) Bagaimana kemampuan berkomunikasi guru dengan orang tua peserta didik serta masyarakat di sekitar lingkungan madrasah setelah mengikuti program?

e) Bagaimana hasil dari program kompetensi Kepribadian guru?

(1) Bagaimana kepribadian guru setelah mengikuti program?

(2) Bagaimana akhlak dan perilaku guru setelah mengikuti program?

b. Pertanyaan terhadap guru

1) Bapak/ ibu mengajar mata pelajaran apa? Dalam organisasi madrasah menjabat sebagai apa?

2) Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya?

3) Menurut bapak/ibu apa arti penting tentang kompetensi guru?

4) Bagaimana bapak/ibu mengimplementasikan keempat kompetensi guru tersebut? (Kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional)

5) Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan keempat kompetensi tersebut?

6) Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi guru pada pribadi bapak/ibu?

7) Pernahkah bapak/ibu mengikuti pelatihan atau pembinaan untuk peningkatan kompetensi guru?

- 8) Apakah menurut bapak/ibu kepala madrasah memberikan peran yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru-guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya?
- 9) (kalau berperan) Peningkatan tersebut dalam bentuk yang seperti apa? (kalau tidak berperan) kenapa kepala madrasah tidak memiliki peran yang signifikan?
- 10) Adakah pembinaan dari kepala madrasah mengenai kompetensi guru, baik peningkatan maupun mempertahankan kompetensi guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Metode penelitian dalam proposal ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini hanya menggambarkan atau memaparkan data-data penelitian yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Jannah Palangka Raya.

Penelitian kualitatif mengeksplorasi sikap, perilaku, dan pengalaman melalui metode wawancara atau sebagai *focus group*. Metode ini mencoba untuk mendapatkan pendapat yang mendalam (*in-depth opinion*) dari para partisipan. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Oleh karena sesuai dengan kondisi observasi, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat lebih mengetahui dan mendeskripsikan keadaan sebenarnya di lapangan atau tempat penelitian. (Margono, 2014:36)

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif difokuskan pada program peningkatan kompetensi guru. Data yang dikumpulkan melalui beberapa responden, selanjutnya dianalisis satu persatu menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan logis, yang nantinya dapat mengungkapkan secara konkrit tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Raudhatul Jannah Palangka Raya, yang beralamat di Jl. Surung 1, Kecamatan Sabangau, Kelurahan Sabaru, Kota Palangka Raya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melakukan penelitian kurang lebih selama 2 bulan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel-variabel penelitian untuk kebutuhan penelitian sehingga disebut instrumen pengumpul data. Dalam penyusunan instrumen, peneliti akan melakukan pengkajian atas variabel penelitian, menetapkan jenis skala dan bentuk instrumen, menyusun kisi-kisi, dan melakukan uji coba. (Indrawan,dkk, 2016: 113)

D. Sumber Data

Menurut Lofland and Lofland dalam Lexy J. Moleong (2001: 112) “sumber data adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto atau film”. Sumber data dalam penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu peneliti mewawancarai kepala

madrasah dan beberapa guru di MTS Raudhatul Jannah Palangka Raya serta beberapa dokumen yang berkaitan dengan program peningkatan kompetensi guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian, maka peneliti menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi dalam pengumpulan datanya.

1. Observasi

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Observasi ini dilakukan dengan mengamati secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Peneliti mengamati pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru yang dilakukan oleh kepala madrasah.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala Madrasah dan guru yang ada di madrasah, mereka diposisikan sebagai informan yang sengaja dipilih sebagai purposive sample atau sampel. Kegunaan para informan adalah untuk membantu agar dapat memperoleh data, menggali dan melakukan crosscek bila ada data yang meragukan maupun penambahan data yang diperlukan. Adapun hal-hal yang akan diwawancarakan ialah berkaitan dengan program kepala madrasah dalam

meningkatkan kompetensi guru. Dalam wawancara peneliti menyiapkan beberapa hal antara lain:

- a. Objek yang ingin ditanyakan;
- b. Alat perekam hasil tanya jawab;
- c. Kesiapan narasumber untuk diwawancara.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data bersifat dokumenter seperti profil madrasah yang terdiri dari perencanaan program serta program peningkatan kompetensi guru, letak geografis, struktur organisasi, sejarah berdirinya, jumlah guru, jumlah peserta didik, prestasi peserta didik, nilai UN peserta didik dan sebagainya.

F. Teknik Pengabsahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk mendapatkan keabsahan atau kevalidan data. Untuk memperoleh keabsahan tersebut, peneliti melakukan pengujian terhadap berbagai sumber data yang didapat dengan menggunakan metode *triangulasi*. Metode *triangulasi* itu sendiri menurut Moleong (2005: 324) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memerlukan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai pembandingan terhadap data.

Dalam penelitian ini metode pengolahan data dengan triangulasi digunakan dengan cara membandingkan hasil data yang diperoleh dari beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi,

wawancara dan dokumentasi. Apabila terjadi ketidaksinkronan antar-data, maka data tersebut akan ditinjau ulang berdasarkan metode pengumpulan data yang digunakan beserta data-data lain yang mendukung untuk dibandingkan kembali.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data diperlukan beberapa tahapan untuk dilakukan, berikut tahapan-tahapan yang dijelaskan Burhan Bungin dalam bukunya Analisis Data Penelitian Kualitatif, yaitu:

1. *Data collection* adalah pengumpulan materi dengan analisis data, dimana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data, tanpa proses pemilihan. Untuk itu, dilakukan pengumpulan semua data yang berhubungan dengan kajian penelitian sebanyak mungkin.
2. *Data reduction* adalah proses eliminasi data yang telah dikumpulkan untuk diklasifikasikan berdasarkan kebenaran dan keaslian data yang dikumpulkan.
3. *Data display* atau penyajian data, ialah data yang dari tempat penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan apa yang didapat dari proses penelitian tersebut.
4. *Data conclusions* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada tahap eliminasi data dan penyajian data tidak menyimpang dari data yang diambil. Proses ini dilakukan dengan melihat hasil penelitian yang dilakukan sehingga data yang diambil sesuai dengan yang diperoleh.

Perlakuan ini dilakukan agar hasil penelitian secara jelas dan benar sesuai dengan keadaan. (Burhan Bungin, 2003: 69-70)



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Jannah Palangka Raya

Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Jannah Palangka Raya berdiri di bawah naungan yayasan Raudhatul Jannah. Didirikan pada tahun 2005 tempatnya terletak di Jl. Surung No. 01 Kel. Sabaru, Kec. Sabangau Kota Palangka Raya. Lembaga yang didirikan yayasan Pondok Pesantren Raudhatul Jannah antara lain MTs, MA, dan Diniyah Raudhatul Jannah.

Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Jannah didirikan sebagai alternatif jawaban atau persoalan pendidikan yang berkembang di masyarakat. Masyarakat saat ini selalu dihadapkan dengan dua pilihan dalam pendidikan: pertama, jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis religi (agama) saja maka konsekwensi yang diterima adalah kurangmampuan lulusan tersebut dibidang sains (ilmu pengetahuan umum), padahal keilmuan ini sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kehidupan yang lebih baik dan layak. Kedua, jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis sains (ilmu pengetahuan umum), maka konsekwensi yang diterima adalah kurangmampuan lulusan pendidikan tersebut dalam bidang religi, padahal ilmu agama juga sangat dibutuhkan sebagai pengendali hidup di dunia maupun di akhirat. Berlandaskan ini

maka Mts Raudhatul Jannah Palangka Raya memiliki komitmen dalam menjawab keinginan masyarakat dalam bidang pendidikan.

Sejak awal berdiri, Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Jannah Palangka Raya sudah berkeinginan dan bercita-cita sebagai salah satu Madrasah unggulan yang diperhitungkan minimal di wilayah kota Palangka Raya, khususnya daerah kereng bangkirai dan sekitarnya seperti yang tertuang dalam visi yakni “Terwujudnya generasi muda yang kokoh dalam iman dan takwa, terampil dalam ilmu pengetahuan teknologi dan berakhlakul karimah”.

2. Identitas Madrasah

- | | |
|-----------------------------|---|
| a. Nama Madrasah | : MTs Raudhatul Jannah Palangka
Raya |
| b. Alamat Madrasah | : Jl. Surung No. 01 |
| Kelurahan | : Sabaru |
| Kecamatan | : Sabangau |
| Kota | : Palangka Raya |
| Provinsi | : Kalimantan Tengah |
| Kode Pos | : 73111 |
| c. Nomor Statistik Madrasah | : 212627101015 |
| d. Tahun Didirikan/Dibangun | : 2005 |
| e. Tahun Beroperasi | : 2005 |
| f. Status Tanah | : Milik Yayasan |
| g. Luas Tanah | : 36.000 M ² |

3. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

“Terwujudnya Insan yang Unggul, Berprestasi Terampil Berlandaskan dengan Iman dan Takwa”

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif;
2. Memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik;
3. Meningkatkan dan mengoptimalkan sarana prasarana;
4. Meningkatkan hubungan yang harmonis antar stakeholder yang terkait;
5. Menggerakkan dan memberdayakan semua potensi yang terdapat pada warga dan lingkungan madrasah;
6. Mencapai penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi ditingkat remaja bagi peserta didik;
7. Membekali peserta didik dengan keterampilan yang memadai;
8. Internalisasi dan korelasi nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran dan sikap serta perilaku sehari-hari;
9. Menanamkan keimanan yang kokoh dan melahirkan kesadaran beribadah serta akhlak mulia dalam seluruh aspek kehidupan.

4. Data Keadaan Guru MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya Berdasarkan Jenis Kelamin, Jenjang Pendidikan dan Mapel yang Diampu Tahun 2018/2019

Tabel 4.1: Data Guru

Keadaan Guru MTs Raudhatul Jannah				
No.	Nama	L/P	Jenjang Pendidikan	Mapel yang Diampu
1	Andreansyah	L	S1	
2	Nurhayati, S.Pd	P	S1	Matematika
3	Dra. Sakora	P	S1	IPS
4	Farida, S.Pd	P	S1	Bahasa Indonesia
5	Eko Budiarto, S.HI	L	S1	Penjaskes
6	Zainal Hakim	L	SMA	Akidah Akhlak
7	Junadi, M.Pd	L	S2	SKI
8	Norhidayah, S.Sos.I	P	S1	Seni Budaya
9	Ahmad Sayuti, S.Pd.I	L	S1	Bahasa Arab
10	Sri Harum Perwani, S.Pd.I	P	S1	Bahasa Inggris
11	Ayuni Reka Hapsari, S.Pd	P	S1	Matematika
12	Hengky Supriadi, S.Pd	L	S1	PPKN
13	Alpiana, S.Pd	P	S1	IPA

5. Data Keadaan Siswa MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya

Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin Tahun 2018/2019

Tabel 4.2: Data Siswa

Keadaan Siswa MTs Raudhatul Jannah				Ket.
Kelas	L	P	Jumlah	
Kelas VII.A	16	13	29	
Kelas VII.B	12	14	26	
Kelas VII.C	13	15	28	
Kelas VIII.A	31		31	
Kelas VIII.B		25	25	
Kelas IX	18	16	34	
JUMLAH TOTAL	90	83	173	

6. Tugas dan Fungsi Pengelola Madrasah

a. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah secara umum bertugas:

- 1) Edukator;
- 2) Manager;
- 3) Administrator;
- 4) Supervisor.

b. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum bertugas dan berfungsi membantu pelaksanaan tugas Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran;

- 2) Mengatur, menyusun program pengajaran (penjabaran dan penyesuaian kurikulum);
- 3) Mengatur pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler;
- 4) Mengatur pelaksanaan program penilaian, kriteria kenaikan kelas, kelulusan dan laporan KBM serta pembagian rapor dan Ijazah;
- 5) Mengatur, menyusun program pelaksanaan ujian semester, MID tes dan ujian akhir;
- 6) Mengatur program pengayaan dan perbaikan;
- 7) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar;
- 8) Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran;
- 9) Melakukan supervisi administrasi dan akademis;
- 10) Menyampaikan laporan kepada atasan baik secara lisan maupun tertulis.

c. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

Wakil kepala Madrasah bidang kesiswaan bertugas dan berfungsi membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Membina dan mengkoordinir kegiatan OSIS;
- 2) Menyusun dan mengawasi Tata Tertib Madrasah/Siswa;
- 3) Melakukan pendataan siswa;
- 4) Menyelenggarakan kegiatan yang dapat melahirkan kecerdasan, kebugaran dan keluhuran budi pekerti;

- 5) Mengadakan persiapan/pelaksanaan Penerimaan Siswa Baru (PSB);
- 6) Kerja sama dengan Waka Kurikulum mengatur kegiatan Ekstra dan Intra Kurikuler;
- 7) Kerja sama dengan Waka Kurikulum mengatur mutasi siswa;
- 8) Mengatur dan mengkoordinir kegiatan hari – hari besar keagamaan dan nasional;
- 9) Melakukan koordinasi dengan WAKA yang lain;
- 10) Menyampaikan laporan kepada atasan baik lisan maupun tulisan.

d. Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana

Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana bertugas dan berfungsi membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Mengkoordinasikan serta bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana;
- 2) Menginventaris sarana dan prasarana;
- 3) Menyusun rencana anggaran biaya kegiatan pengadaan/perbaikan sarana dan prasarana madrasah;
- 4) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana dalam KBM;
- 5) Merencanakan program pengadaan yang berkaitan dengan kebutuhan KBM;
- 6) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana;

- 7) Rawatan, perbaikan dan pengisian sarana dan prasarana yang menunjang KBM;
- 8) Melakukan koordinasi dengan WAKA yang lain;
- 9) Melakukan pendataan terhadap keadaan sarana dan prasarana (kondisi baik, rusak ringan dan rusak berat);
- 10) Menyampaikan laporan kepada atasan.

e. Wakil Kepala Madrasah Bidang Hubungan Masyarakat

Wakil Kepala Madrasah bidang HUMAS bertugas dan berfungsi membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Mengupayakan hubungan yang baik dengan Pemerintah;
- 2) Mengkoordinir pembentukan komite Madrasah;
- 3) Mengkoordinir acara di dalam dan luar Madrasah;
- 4) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan majelis madrasah, wali murid dan masyarakat lingkungan madrasah serta instansi terkait;
- 5) Merencanakan penyelenggaraan bakti sosial, amal bakti serta karya wisata;
- 6) Merencanakan dan melaksanakan pameran hasil pendidikan di madrasah;
- 7) Merencanakan dan melaksanakan peringatan HBI dan HBN (kerjasama dengan Waka Kesiswaan);
- 8) Melakukan kerjasama dengan WAKA yang lain;
- 9) Mengadakan rapat bersama wali murid;

10) Menyampaikan laporan kepada atasan baik lisan maupun tulisan.

f. Wali Kelas

Wali Kelas bertugas membantu Kepala Madrasah dalam melaksanakan kegiatan – kegiatan sebagai berikut :

- 1) Pengelolaan kelas.
- 2) Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi:
 - a) Denah tempat duduk siswa
 - b) Papan absen siswa
 - c) Daftar pelajaran kelas
 - d) Daftar piket kelas
 - e) Buku absen siswa
 - f) Buku kegiatan belajar/buku kelas
- 3) Menyusun/pembuatan statistik bulanan kelas.
- 4) Pengisian daftar kumpulan nilai/leger, pengisian dan pembagian raport.
- 5) Pembuatan catatan khusus siswa dan mutasi siswa.
- 6) Bertindak sebagai pembimbing pada kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 7) Membantu kelancaran pembayaran iuran komite Madrasah dan lain-lain.
- 8) Bertanggung jawab terhadap kebersihan serta keamanan kelas pada kelas binaannya.
- 9) Mencatat kemajuan kelas.

10) Menyampaikan laporan kepada atasan baik lisan maupun tulisan.

g. Koordinator Bimbingan dan Konseling (BK)

Koordinator BK bertugas dan berfungsi membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- 2) Berkoordinasi dengan Wakamad Kesiswaan, wali kelas dan wali murid dalam mengatasi masalah siswa.
- 3) Memberi layanan bimbingan kepada siswa baik bimbingan karir maupun pemecahan masalah bagi siswa bermasalah serta memberi layanan dan bimbingan kepada siswa dalam rangka:
 - a) lanjutan pendidikan;
 - b) pengembangan diri;
 - c) lapangan kerja yang sesuai.
- 4) Mengamati tingkah laku siswa untuk melihat perubahan perilaku pada siswa;
- 5) Mengadakan koordinasi dengan wali kelas serta WAKA yang lain;
- 6) Menyampaikan laporan kepada atasan baik lisan maupun tulisan.

h. Koordinator Perpustakaan

Koordinator Perpustakaan bertugas dan berfungsi membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pengadaan buku/bahan pustaka/media elektro;
- 2) Penyusunan rencana pelayanan;
- 3) Penyusunan rencana pengembangan;

- 4) Pemeliharaan dan perbaikan buku–buku pustaka/media elektro;
- 5) Investarisasi dan Administrasi buku – buku/bahan pustaka/media elektro;
- 6) Menyusun tata tertib perpustakaan;
- 7) Menyusun laporan secara berkala.

i. Koordinator Laboratorium

Laboratorium Komputer bertugas dan berfungsi membantu Kamad dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun program kerja laboratorium (tahun,semester);
- 2) Menyusun jadwal kegiatan praktek;
- 3) Mengkoordinator pelaksanaan praktik;
- 4) Merencanakan:
 - a) Kebutuhan;
 - b) Pembiayaan;
 - c) Pemeliharaan;
 - d) Perbaikan;
 - e) Menyusun laporan secara berkala

j. Kepala Tata Usaha

Kepala Tata Usaha Madrasah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan Madrasah dan tanggung jawab Kepala Madrasah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun program Kerja Tata Usaha Madrasah;
- 2) Menyusun RPU (Rencana penggunaan Uang);

- 3) Mengelola Keuangan Madrasah dan Inventaris Madrasah;
- 4) Pengurus Administrasi Ketenagaan dan Siswa;
- 5) Menyelesaikan surat keluar dan masuk;
- 6) Pembinaan dan Pengembangan Karir Pegawai Tata Usaha Madrasah.

7. Program Kepala Madrasah

a. Kegiatan Harian:

- 1) Memeriksa daftar hadir guru, pegawai dan absen siswa;
- 2) Memeriksa program pembelajaran pada satuan pelajaran;
- 3) Menyelesaikan surat-surat dan menerima tamu;
- 4) Berupaya mengatasi hambatan yang timbul dalam Proses KBM.

b. Kegiatan Mingguan:

- 1) Penguatan karakter pada hari Jumat jam 07.00 WIB;
- 2) Memeriksa agenda acara/surat;
- 3) Memeriksa keuangan Madrasah;
- 4) Mengadakan rapat Koordinasi dengan Wakamad/Wali Kelas;
- 5) Kegiatan lain-lain yang memerlukan penyelesaian.

c. Kegiatan Bulanan:

- 1) Menyelesaikan urusan gaji/honorarium dan laporan bulanan;
- 2) Melaksanakan pemeriksaan secara umum, seperti buku Kas, daftar hadir, persiapan mengajar/ administrasi Guru;
- 3) Evaluasi bulanan terhadap kegiatan yang sudah/belum dilaksanakan;

- 4) Rapat bulanan dengan yayasan dan dewan guru;
- 5) Melaksanakan rapat kepala Madrasah dengan komite.

d. Kegiatan Semester:

- 1) Persiapan/ pelaksanaan ulangan umum semester;
- 2) Perbaiki sarana/prasarana yang memungkinkan;
- 3) Mengontrol kegiatan OSIS, ekstrakurikuler;
- 4) Menyelenggarakan evaluasi kegiatan OSIS, ekstrakurikuler;
- 5) Mengontrol pengisian leger, buku nilai dan buku raport;
- 6) Mengadakan peninjauan terhadap pembagian tugas guru.

e. Kegiatan Akhir Tahun:

- 1) Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan KBM tahun ini, sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun Program tahun berikutnya;
- 2) Persiapan/ Pelaksanaan Ujian Akhir (UN/US);
- 3) Penyusunan RAPBM untuk Tahun Pelajaran mendatang;
- 4) Mengadakan Evaluasi terhadap seluruh kegiatan/Program.

f. Kegiatan Awal Tahun Pelajaran:

- 1) Menetapkan Rencana Kegiatan:
 - a) Penerimaan Siswa Baru;
 - b) Kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan;
 - c) Pembagian tugas dan pembuatan jadwal mengajar;
 - d) Kelengkapan alat-alat, sarana/prasarana;
 - e) Mempelajari Kalender Pendidikan;

- f) Kelengkapan Administrasi Guru;
- g) Rapat koordinasi dengan Komite Madrasah;
- h) Rapat Wali Siswa.

8. Aktivitas Peserta Didik di Madrasah

Kegiatan peserta didik di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya meliputi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler meliputi: Upacara setiap hari senin dan hari-hari besar nasional, senam pagi setiap hari jum'at, kegiatan kosa-kata atau muhaddasah setiap pagi selasa sampai sabtu, dan memberikan arahan serta bimbingan terhadap peserta didik seminggu sekali selepas sholat dzuhur.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- a. Pramuka;
- b. Memanah;
- c. English Club;
- d. Arabic Club;
- e. Kaligrafi;
- f. Tari Daerah;
- g. Habsyi.

B. Penyajian Data

Pemaparan penyajian data ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya mengenai Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam

Meningkatkan Kompetensi Guru. Selama melakukan penelitian di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya peneliti menggali informasi dari beberapa informan dan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari bagian tata usaha serta kepala madrasah.

Tabel 4.3: Daftar Nama dan Inisial Informan

NO	NAMA	INISIAL	JABATAN
1.	Andreansyah, S.Pd	A	Kepala Madrasah
2.	Nurhayati, S.Pd	N	Guru
3.	Dra. Sakora	S	Guru
4.	Eko Budiarto, S.HI	EB	Guru/TU
5.	Sri Harum Perwani, S.Pd.I	SHP	Guru
6.	Ahmad Sayuti, S.Pd.I	AS	Guru
7.	Alpiana, S.Pd	AL	Wakamad Kurikulum

1. Perencanaan Program Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya

Perencanaan merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam merumuskan suatu program yang akan dilaksanakan kedepannya, biasanya dalam suatu lembaga pendidikan kepala madrasah bertanggung jawab untuk membuat program kerja tahunan. Adapun perencanaan program di MTs raudhatul Jannah Palangka Raya dibuat atau direncana pada akhir ajaran dan sebelum tahun ajaran baru, kepala madrasah membuat atau merencanakan program kerja tahunan khususnya

program kerja tahunan kepala madrasah tanpa melibatkan guru maupun pegawai lainnya, ketika program sudah direncanakan atau dibuat maka dilaporkan kepada yayasan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan A selaku Kepala MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya, beliau mengungkapkan sebagai berikut “Perencanaan dalam merumuskan program tahunan kepala madrasah itu biasanya saya membuat diakhir tahun ajaran atau sebelum tahun ajaran baru ketika program sudah dirumuskan maka saya memberikan laporan kepada pihak yayasan tentang program yang saya buat” (wawancara dengan bapak A di Mts Raudhatul Jannah, Rabu. 4 September 2019).

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan AS selaku guru, bahwa kepala madrasah merencanakan atau merumuskan program tahunan pada sebelum tahun ajaran baru, dan tidak melibatkan guru-guru dan lainnya. AS mengungkapkan sebagai berikut “Pada saat menyusun program kepala madrasah itu dilakukan sebelum libur semester genap atau sebelum tahun ajaran baru, biasanya beliau merancang program itu sendiri kami selaku guru-guru tidak dilibatkan” (wawancara dengan Bapak AS di MTs Raudhatul Jannah, Kamis, 5 September 2019).

Hal yang serupa juga disampaikan oleh guru-guru yang lain berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru-guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya, guru-guru mengungkapkan bahwa

kepala madrasah membuat program itu sebelum tahun ajaran berakhir dan sebelum tahun ajaran baru, dan kepala madrasah juga tidak melibatkan guru-guru maupun para staf lainnya dalam membuat atau merencanakan program kerja tahunan kepala madrasah, ketika rapat kerja kepala madrasah menyampaikan program kerja tahunan yang beliau buat sebelumnya. (wawancara dengan N dkk di MTs Raudhatul Jannah, rabu-selasa, 4-10 September 2019)

Kepala madrasah membuat program kerja tahunan mengacu pada tugas kepala madrasah dan jobdisk yang harus dilaksanakan kepala madrasah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan A selaku kepala MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya, beliau mengungkapkan sebagai berikut “Yang menjadi acuan saya dalam membuat program kerja tahunan ini ialah tugas kepala sekolah dan job disc kepala sekolah” (wawancara dengan Bapak A di MTs Raudhatul Jannah, Rabu, 4 September 2019).

Adapun program kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya ialah dengan mengikutkan guru-guru di madrasah untuk mengikuti pelatihan di luar madsah dan di dalam madrasah, kepala madrasah melakukan supervisi terhadap guru, pemberian motivasi, dan melakukan pembinaan terhadap guru-guru. Hal ini sebagaimana berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan A selaku kepala madrasah tentang program

peningkatkan kompetensi guru yang dilakukan di madrasah beliau mengungkapkan:

“Untuk program buat meningkatkan kompetensi guru itu diantaranya, supervisi guru, mengikutkan guru jika ada pelatihan yang diselenggarakan oleh Kemenag atau lembaga lainnya, melaksanakan pelatihan dalam lingkup madrasah yang mana pematerinya ialah guru yang mengikuti pelatihan di luar madrasah, pemberian motivasi untuk guru setiap pertemuan atau rapat, melakukan pembinaan terhadap guru-guru” (wawancara dengan bapak A di Mts Raudhatul Jannah, Rabu, 4 September 2019).

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh AS selaku guru pada saat wawancara yang dilakukan peneliti, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Biasanya setiap ada kegiatan yang dilaksanakan dikementerian agama seperti pelatihan atau pertemuan untuk bimbingan guru, maka setelah bimbingan dilaksanakan 2 atau 3 hari kemudian didalam lingkungan madrasah diakan kembali berdasarkan pengalaman yang didapat oleh guru yang mengikuti kegiatan diluar madrasah” (wawancara dengan Bapak AS di MTs Raudhatul Jannah, Kamis, 5 September 2019).

a. Kompetensi Pedagogik

Adapun program untuk kompetensi pedagogik kepala madrasah mengikutkan atau menugaskan guru untuk mengikuti pelatihan di luar madrasah dan guru-guru diwajibkan membuat RPP sebelum menyampaikan pembelajaran dikelas hal ini agar pembelajaran peserta didik tersusun secara terencana, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan A selaku kepala Madrasah, beliau mengungkapkan:

“Kompetensi pedagogik inikan berarti pemahaman atau pengetahuan guru, nah biasanya pihak sekolah mengikutkan atau menugaskan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan diluar madrasah seperti yang diadakan oleh kemenag dan lembaga-lembaga lain. Selain mengikuti pelatihan guru-guru

diwajibkan membuat RPP sebelum masuk ke kelas menyampaikan materi pada hari itu, setiap guru wajib membuat RPP dan Silabus” (wawancara dengan bapak A di MTs Raudhatul Jannah, Rabu, 4 September 2019).

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh AL selaku guru yang mengikuti pelatihan/inhouse training yang diadakan oleh kemenag tentang guru profesional dimana disana membahas tentang model pembelajaran serta cara penyusunan RPP pada saat wawancara yang dilakukan peneliti, beliau mengungkapkan “Baru-baru ini saya mengikuti Inhouse training tentang guru profesional, disana membahas tentang bagaimana model pembelajaran seperti menyusun RPP” (wawancara dengan ibu AL di MTs Raudhatul Jannah, Sabtu, 7 September 2019).

b. Kompetensi Profesional

Kemudian untuk program kompetensi profesional, MTs Raudhatul Jannah melakukan pembinaan profesionalisme guru yang diadakan oleh pengawas pembina kementerian agama. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan A selaku kepala Madrasah, beliau mengungkapkan:

“Baru-baru ini madrasah mengadakan pembinaan profesionalisme guru, yang diadakan oleh pengawas pembina kementerian agama, dalam kegiatan ini guru-guru dibina untuk menjadi guru yang profesional dalam melakukan pembelajaran terhadap siswa. Guru-guru dibina untuk menjadi lebih kreatif dan menyesuaikan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa ketika memilih materi yang akan disampaikan, guru-guru juga dibina untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyampaikan pembelajaran” (wawancara

dengan bapak A di MTs Raudhatul Jannah, Rabu, 4 September 2019).

c. Kompetensi Sosial

Kemudian untuk program kompetensi sosial, guru-guru tidak boleh berkelompok, guru-guru harus berbaur atau bersosialisasi dengan sesama guru dan tenaga kependidikan, menjaga kedekatan dengan siswa agar tidak terlalu akrab. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan A selaku kepala madrasah, beliau mengungkapkan:

“Untuk sosial guru, di madrasah ini guru-guru tidak boleh membuat seperti kelompok agar tidak ada yang merasa disisihkan setiap guru harus bersosialisasi dengan guru-guru yang lain serta pegawai dan menjalin kerjasama antar guru, apabila ada guru yang kemana-mana selalu berdua atau bertiga dengan orang yang sama maka saya akan menegur mereka agar mereka juga bersosialisasi atau bergaul dengan guru-guru yang lain. Terhadap siswa guru-guru tidak boleh terlalu akrab dengan siswa hal ini agar guru disegani oleh siswa” (wawancara dengan bapak A di MTs Raudhatul Jannah, Rabu, 4 September 2019).

d. Kompetensi Kepribadian

Sedangkan untuk program kompetensi kepribadian, guru-guru dituntut untuk disiplin mulai dari kedatangan sampai kerapian guru dalam berpakaian agar dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan A selaku kepala madrasah, beliau mengungkapkan:

“Dalam kepribadian guru biasanya kedisiplinan guru, kemudian kerapian serta akhlak dan perilaku guru lebih ditingkatkan lagi agar dapat menjadi contoh buat siswa-

siswanya, jam masuk disini kan jam 6.30 maka guru-guru wajib datang sebelum jam 6.30. apabila ada guru yang datang terlambat berturut-turut maka akan ditegur agar tidak terlambat lagi” (wawancara dengan bapak A di MTs Raudhatul Jannah, Rabu, 4 September 2019).

Ungkapan kepala madrasah di atas senada dengan hasil wawancara peneliti dengan guru-guru di MTs Raudhatul Jannah pada tanggal 4-10 September 2019, guru-guru di MTs Raudhatul Jannah menyatakan bahwa kepala Madrasah melakukan supervisi terhadap guru, menugaskan beberapa guru-guru apabila ada pelatihan diluar madrasah, memberikan motivasi disetiap pertemuan atau rapat, kepala madrasah sering mengontrol guru-guru ketika sedang melakukan pembelajaran di kelas, melakukan pembinaan terhadap guru-guru (Wawancara dengan N dkk di MTs Raudhatul Jannah, Rabu-Selasa, 4-10 September 2019).

Pernyataan diatas juga dibenarkan oleh S selaku guru di MTs Raudhatul jannah Palangka Raya, beliau mengungkapkan bahwa “kepala madrasah menugaskan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan diluar madrasah, kepala madrasah juga melakukan supervisi serta berkeliling madrasah untuk mengontrol kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas dan setiap ada pertemuan atau rapat kepala madrasah selalu memberikan motivasi kepada guru-guru agar lebih berkembang dan terampil lagi dalam mengajar”.(wawancara dengan ibu S di MTs Raudhatul Jannah, Sabtu, 28 September 2019)

Selain mengikutkan atau menugaskan guru-guru untuk ikut pelatihan kepala madrasah juga melakukan pembinaan terhadap guru-guru.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan AL selaku guru sekaligus Wakamad Kurikulum, beliau mengungkapkan “ada, dengan cara pembinaan dari kepala madrasah mengadakan supervisi, dari supervisi itu kepala madrasah melihat bagaimana cara guru mengajar, serta melihat RPP dan administrasi sekolah itu dicek sampai guru mengajar” (wawancara dengan ibu AL di MTs Raudhatul Jannah, Sabtu, 7 September 2019).

Adapun pembinaan kepala madrasah menurut AS berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Untuk pembinaan itu ada, biasanya setiap ada kegiatan yang dilaksanakan dikementerian agama seperti pelatihan atau pertemuan untuk bimbingan guru, maka setelah bimbingan dilaksanakan 2 atau 3 hari kemudian didalam lingkungan madrasah diakan kembali berdasarkan pengalaman yang didapat oleh guru yang mengikuti kegiatan diluar madrasah” (wawancara dengan bapak AS di MTs Raudhatul Jannah, Kamis, 5 September 2019).

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Juli 2019, pada saat observasi di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya kepala madrasah mengelilingi madrasah untuk mengontrol proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas. Dan pada ruang guru berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 September 2019 peneliti melihat tidak ada guru-guru yang berkelompok.

Program kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya berdasarkan data yang peneliti

peroleh dari dokumentasi program kerja tahunan kepala MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya, ialah Supervisi pendidikan dan Pembinaan terhadap guru. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan ialah Pelatihan, Pemberian motivasi dan pelatihan internal.

Hasil wawancara dan observasi di atas diperkuat lagi dengan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti seperti:

a. Program kerja kepala madrasah

Pada dokumen program kerja kepala madrasah didalamnya kepala madrasah memprogramkan tentang:

- 1) Supervisi guru;
- 2) Memeriksa RPP serta silabus guru;
- 3) Pada kegiatan harian kepala madrasah beliau berkeliling untuk mengontrol guru-guru yang sedang melakukan pembelajaran dikelas;
- 4) Kepala madrasah rutin melakukan pemeriksaan terhadap kehadiran guru;
- 5) Mengarahkan guru-guru untuk membuat jurnal mengajar serta RPP;
- 6) Melakukan pemeriksaan jurnal-jurnal semua guru pada setiap awal bulan;
- 7) Mendisiplinkan guru-guru dengan absen finger;
- 8) Melakukan pembinaan terhadap guru-guru.

- b. Surat tugas guru yang mengikuti pelatihan diluar madrasah;
- c. Foto kegiatan pelatihan secara internal;
- d. Lembar supervisi guru.

2. Pelaksanaan Program Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya

Setelah melakukan perencanaan maka langkah selanjutnya ialah melaksanakan program yang telah direncanakan sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun. Adapun untuk pelaksanaan program di atas, di MTs Raudhatul Jannah dilaksanakan dengan waktu yang fleksibel atau tidak terjadwal, ketika ada pelatihan maka kepala madrasah memilih guru untuk ditugaskan mengikuti pelatihan diluar madrasah dan kemudian melaksanakan pelatihan secara internal dengan paterinya adalah guru yang ditugaskan tadi. Sedangkan untuk mengontrol pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu dilakukan setiap hari oleh kepala madrasah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan A selaku kepala madrasah, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Pelaksanaannya menyesuaikan kegiatan pelatihan misalnya seperti pelatihan inhouse training tentang pengembangan kurikulum, jadi menyesuaikan kapan ada pelatihan diluar madrasah. Beda lagi dengan pelaksanaan supervisi itu diadakan setiap sebulan sekali tetapi dalam satu minggu saya melakukan kunjungan ke kelas-kelas ketika pembelajaran berlangsung.”(wawancara dengan A di MTs Raudhatul Jannah, Rabu, 4 September 2019)

a. Proses pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru

1) **Kompetensi pedagogik**

Adapun untuk pelaksanaan program kompetensi pedagogik pelaksanaannya menyesuaikan dengan waktu kegiatan pelatihan yang akan diikuti, hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan A selaku kepala madrasah, beliau mengungkapkan: “Pelaksanaannya fleksibel menyesuaikan dengan kapan ada pelatihan dari luar madrasah, biasanya ketika ada yang mengikuti pelatihan diluar maka setelah itu kami melakukan pelatihan secara internal dimana yang memberikan materi ialah perwakilan guru yang ditugaskan mengikuti pelatihan diluar” (wawancara dengan bapak A di MTs Raudhatul Jannah, Rabu, 4 September 2019).

2) **Kompetensi profesional**

Adapun kompetensi profesional pelaksanaannya menyesuaikan dengan kegiatan pelatihan yang akan diikuti, hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan A selaku kepala madrasah, beliau mengungkapkan: “Untuk pelaksanaannya semua menyesuaikan dengan pelatihan yang diadakan di luar madrasah untuk pelatihan intra juga. Selain itu juga saya mengadakan pengecekan terhadap administrasi guru-guru dalam melakukan pembelajaran seperti RPP dan Silabus” (wawancara dengan bapak A di MTs Raudhatul Jannah, Rabu, 4 September 2019).

3) **Kompetensi sosial**

Pelaksanaan pada program kompetensi sosial yang dilakukan oleh kepala madrasah di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya ialah setiap hari dimana kepala madrasah melakukan pengontrolan ruang guru dan melihat interaksi guru dengan sesama guru dan pegawai lainnya, hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan A selaku kepala madrasah, beliau mengungkapkan “Nah kalo untuk sosial ini setiap hari, jadi saya mengontrol guru-guru yang ada diruang guru agar saling bersosialisasi antar sesama guru maupun tenaga pendidik, untuk saling berkomunikasi dan menjalin kerjasama antar sesama guru dan tenaga kependidikan” (wawancara dengan bapak A di MTs Raudhatul Jannah, Rabu, 4 September 2019).

4) Kompetensi kepribadian

Adapun pelaksanaan pada kompetensi kepribadian kepala sekolah setiap hari memperhatikan kedisiplinan, perilaku dan kerapian para guru dan tenaga kependidikan, hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan A selaku kepala madrasah, beliau mengungkapkan:

“Untuk kompetensi kepribadian sendiri ini sama halnya dengan yang sosial tadi ya setiap hari, jadi saya biasanya memperhatikan kedisiplinan, perilaku serta kerapian guru maupun tenaga pendidik. Nah jika ada guru yang kurang disiplin, perilakunya kurang bagus terhadap siswa atau berpakaian yang tidak rapi akan saya tegur” (wawancara dengan bapak A di MTs Raudhatul Jannah, Rabu, 4 September 2019).

Hal di atas senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan AS selaku guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya, beliau mengungkapkan:

“..... jika pelatihan internal sekolah biasanya dengan kepala sekolah dan dengan guru-guru yang lain baru-baru ini melakukan pelatihan pembuatan RPP, Penyusunan silabus, penyusunan program semester, penyusunan program tahunan, dan jurnal-jurnal lainnya. Untuk pelatihan internal pematernya ialah guru yang ditugaskan mengikuti pelatihan diluar yang kemudian memberikan penjelasan atau materi serta berbagi pengalaman yang dia dapat selama mengikuti pelatihan kepada guru-guru yang lain“(wawancara dengan bapak AS di MTs Raudhatul Jannah, Kamis, 5 September 2019).

Program kepala madrasah MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya dalam meningkatkan kompetensi guru diantaranya ialah: mengikutkan guru-guru di madrasah untuk mengikuti pelatihan di luar madrasah dan di dalam madrasah, kepala madrasah melakukan supervisi terhadap guru, pemberian motivasi secara continue, dan melakukan pembinaan terhadap guru-guru.

b. Hasil Dari Pelaksanaan Program Peningkatan Kompetensi Guru

Setelah kepala madrasah melaksanakan program tersebut maka adapun hasil yang di dapat dari program yang telah terlaksana adalah guru-guru lebih memahami bagaimana cara membuat silabus, RPP, memakai metode dan media yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, lebih memahami materi yang akan disampaikan, mengalami perkembangan dalam menggunakan metode serta media yang kreatif dalam pembelajaran. Dalam hal komunikasi guru-guru mengalami kemajuan dan berkomunikasi dengan baik mulai dari

sesama guru, guru dan pegawai, guru dan siswa, serta guru terhadap orang tua dan masyarakat sekitar, sedangkan dalam hal kepribadian guru mereka lebih disiplin dalam hal kedatangan dan melakukan pembelajaran, dan berperilaku sesuai dengan aturan sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Tidak semua guru mengalami perkembangan, ada sebagian guru yang masih belum berkembang dari pemilihan metode serta media yang monoton hanya itu-itu saja sehingga peserta didik merasa bosan dengan pengajaran guru tersebut. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan A selaku kepala madrasah di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya pada tanggal 4 September 2019.

1) Kompetensi Pedagogik

Hasil pada kompetensi pedagogik guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya diantaranya:

a) Pemahaman guru terhadap peserta didik

Tidak semua guru memahami kebutuhan serta sejauh mana pemahaman peserta didik, Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan A selaku kepala Madrasah, beliau mengungkapkan “Tidak semua guru dapat memahami siswa tentang apa yang sebenarnya diperlukan siswa dan sejauh mana pemahaman siswa tentang pembelajaran itu, ada sebagian guru yang paham akan hal itu dan ada juga yang tidak” (wawancara

dengan bapak A di MTs Raudhatul Jannah, Rabu, 4 September 2019).

b) Pengembangan kurikulum atau silabus guru

Guru lebih memahami bagaimana pembuatan silabus yang baik dan benar, Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan A selaku kepala Madrasah, beliau mengungkapkan “Guru biasanya mengambil materi atau bahan ajar yang akan diajarkan kepada siswa itu melihat dari buku yang sudah ditentukan oleh pemerintah atau buku LKS siswa. Dan guru lebih memahami bagaimana cara membuat silabus itu sendiri” (wawancara dengan bapak A di MTs Raudhatul Jannah, Rabu, 4 September 2019).

c) Guru merancang pembelajaran

Sebelum melakukan pembelajaran guru-guru merancang dan menyiapkan metode dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan A selaku kepala madrasah, beliau mengungkapkan “Dalam merancang pembelajaran sebelum guru melakukan pembelajaran dikelas itu biasanya guru-guru menyiapkan atau merancang metode apa yang akan digunakan serta media apa yang akan dipakai untuk pembelajaran dengan menyesuaikan

materi apa yang akan disampaikan pada hari itu” (wawancara dengan bapak A di MTs Raudhatul Jannah, Rabu, 4 September 2019).

2) Kompetensi Profesional

a) Penguasaan materi dalam pembelajaran

Adapun hasil pada kompetensi profesional guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya ialah dalam penguasaan materi guru lebih menguasai materi yang akan diajarkan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan A selaku kepala madrasah di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya, beliau mengungkapkan sebagai berikut “Guru lebih menguasai materi yang akan diajarkan, karena sebelum mereka melakukan pembelajaran mereka terlebih dahulu memahami materi yang akan diajarkan pada hari itu” (wawancara dengan bapak A di MTs Raudhatul Jannah, Rabu, 4 September 2019).

b) Penguasaan struktur dan metode guru dalam pembelajaran

Tidak semua guru mengalami perkembangan dalam menggunakan metode serta media dalam pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan A selaku kepala madrasah, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Tidak semua guru mengalami perkembangan akan hal penggunaan metode serta media dalam pembelajaran, ada guru yang kreatif dalam menggunakan metode dan media untuk pembelajaran dan ada juga guru yang masih saja memakai metode yang ceramah terus menerus tanpa menggunakan media untuk pembelajaran” (wawancara dengan bapak A di MTs Raudhatul Jannah, Rabu, 4 September 2019).

c) Kompetensi sosial

1) Kemampuan berkomunikasi guru dengan sesama guru dan pegawai di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya

Kemampuan guru bagus dalam berkomunikasi dengan sesama guru maupun dengan pegawai lainnya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan A selaku kepala madrasah, beliau mengungkapkan sebagai berikut “Komunikasi antar guru itu sangat baik biasanya saat jam istirahat mereka saling ngobrol atau berkomunikasi membahas tentang hal-hal seperti anak yang bermasalah dan lain sebagainya” (wawancara dengan bapak A di MTs Raudhatul Jannah, 4 September 2019).

2) Kemampuan berkomunikasi guru dengan peserta didik di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya

Kemampuan guru baik dalam menjalin komunikasi dengan peserta didik, dan kepala madrasah membatasi kedekatan antara guru dan peserta didik agar peserta didik tahu batasan dia dan guru. Hal ini berdasarkan hasil

wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan A selaku kepala madrasah, beliau mengungkapkan sebagai berikut “Komunikasi guru dan siswa itu juga baik, tetapi saya mengingatkan guru-guru untuk membatasi kedekatan mereka hal ini agar siswa tau batasannya terhadap guru” (wawancara dengan bapak A di MTs Raudhatul Jannah, 4 September 2019).

3) Kemampuan guru berkomunikasi dengan orang tua peserta didik serta masyarakat di sekitar MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya

Komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik baik, biasanya jika ada anak yang bermasalah dan lain sebagainya guru akan memanggil orang tua peserta didik tersebut, selanjutnya melakukan pembicaraan atau diskusi antara guru dan orang tua peserta didik tentang permasalahan yang ada. Untuk setiap wali kelas berkomunikasi dengan orang tua peserta didik melalui grup Whatsapp. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan A selaku kepala madrasah, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Komunikasi guru dan orang tua itu baik juga, biasanya ketika ada siswa yang bermasalah maka orang tua dari siswa itu akan dipanggil dan didiskusikan dengan orang tua tentang siswa itu. Untuk setiap wali kelas itu ada mempunyai grup

WA dengan orang tua siswa jadi komunikasinya melalui grup tersebut” (wawancara dengan bapak A di MTs Raudhatul Jannah, Rabu, 4 September 2019).

d) Kompetensi kepribadian

1) Kepribadian guru

Setelah mengikuti program guru-guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya lebih disiplin lagi dalam hal kedatangan serta dalam hal masuk ke kelas untuk melakukan pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan A selaku kepala madrasah, beliau mengungkapkan sebagai berikut “Guru-guru lebih disiplin dalam hal kedatangan serta masuk mengajar” (wawancara dengan bapak A di MTs Raudhatul Jannah, Rabu, 4 September 2019).

2) Akhlak dan perilaku guru

Guru-guru tidak seenaknya memperlakukan peserta didik, guru-guru menjadi teladan bagi peserta didik jadi perilaku serta akhlak guru baik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan A selaku kepala madrasah, beliau mengungkapkan sebagai berikut “Guru-guru tidak semena-mena terhadap siswa, selalu berperilaku baik agar mereka menjadi teladan bagi siswa”

(wawancara dengan bapak A di MTs Raudhatul Jannah,
Rabu, 4 September 2019).

Hasil wawancara diatas diperkuat lagi dengan dokumentasi yang
diperoleh oleh peneliti seperti: Beberapa RPP perwakilan dari guru-guru;



BAB V

PEMBAHASAN

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup peserta didik secara optimal. Tugas tenaga pendidik tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, mengasuh, membimbing dan membentuk kepribadian peserta didik untuk menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang mampu mengisi lapangan kerja dan siap berwirausaha.

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada seluruh tenaga kependidikan yang ada yang dilakukan secara kooperatif untuk mencapai visi, misi dan tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, kepala madrasah harus dapat melaksanakan kepemimpinannya sehingga tugas-tugasnya dapat dilaksanakan dengan baik (Yahya Murip, 2013: 107).

Seorang kepala madrasah juga bertugas dalam mengambil kebijakan atau keputusan dalam permasalahan madrasah hal ini berkaitan dengan Firman Allah Surah Shaad Ayat 26, yaitu:

يٰۤاٰرُوْدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan. (Q.S Shaad: 26)

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang pemimpin harus dapat mengambil keputusan tentang perkara atau permasalahan yang ada dengan adil dan tidak mengikuti hawa nafsunya.

Penelitian ini akan dibahas berdasarkan fokus penelitian yaitu program peningkatan kompetensi guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya dengan pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi.

A. Perencanaan Program Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya

Tenaga pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, maka dari itu kompetensi tenaga pendidik perlu diperhatikan karena merupakan salah satu kunci utama dalam menghasilkan guru yang berkualitas dan memberikan pembelajaran yang berkualitas pula bagi siswanya. Ini merupakan tugas kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru di lembaganya. Hal ini berkaitan dengan Firman Allah surah Ar-Rad ayat 11, yaitu:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُر مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُر وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِر مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (QS. Ar-Rad: Ayat 11)

Allah tidak akan merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Sama halnya dengan tenaga pendidik kompetensi yang mereka miliki tidak akan bertambah atau berkembang apabila mereka tidak menambah dan mengembangkan kompetensi yang mereka miliki agar mengalami peningkatan.

Program kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru diawali dengan merumuskan atau merencanakan program sebelum melaksanakan program tersebut, perencanaan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan oleh kepala madrasah sebagai suatu proses pengambilan keputusan, dalam perencanaan ditentukan apa saja program yang akan dilaksanakan, waktu pelaksanaan program, tujuan dari program yang direncanakan, dan siapa saja yang akan melaksanakan program yang telah

direncanakan itu. Hal ini sesuai pendapat Karwati dan Donni (2013:143) menurut mereka perencanaan didefinisikan sebagai penentuan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kapan dikerjarkan dan siapa yang mengerjakannya. Perencanaan dapat dilihat sebagai suatu proses pengambilan keputusan dan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan.

Ketika membuat suatu program maka tahap awal adalah perencanaan, di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya perencanaan program menggunakan jenis perencanaan dari Bawah ke Atas (*Bottom Up Planning*) Perencanaan ini dibuat oleh tenaga perencana di tingkat bawah dari suatu struktur organisasi, misalnya dibuat di provinsi/kabupaten/kota untuk disampaikan ke pemerintah pusat. Perencanaan ini dapat pula dibuat oleh kepala sekolah untuk disampaikan ke Kepala Dinas Pendidikan setempat, atau guru kepada kepala sekolah (Bustamar dkk, 2016:14). kepala MTs Raudhatul Jannah merencanakan program kerja tahunan kepala madrasah sendiri dan setelah dibuat program kerja tahunan kepala madrasah tersebut baru kepala madrasah melaporkan program tahunan tersebut kepada pihak yayasan, dalam pembuatan program kerja tahunan kepala madrasah beracuan pada jobdisk kepala madrasah. Adapun program untuk meningkatkan kompetensi guru kepala madrasah belum memuat semua program yang telah dilaksanakan ke dalam program kerja tahunan kepala madrasah. Tetapi dalam program kerja tahunan yang telah direncanakan atau dibuat oleh kepala madrasah memuat kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi guru, yaitu: Supervisi guru; Memeriksa RPP serta silabus guru; Pada kegiatan harian kepala madrasah

beliau berkeliling untuk mengontrol guru-guru yang sedang melakukan pembelajaran dikelas; Kepala madrasah rutin melakukan pemeriksaan terhadap kehadiran guru; Mengarahkan guru-guru untuk membuat jurnal mengajar serta RPP; Melakukan pemeriksaan jurnal-jurnal semua guru pada setiap awal bulan; dan Mendisiplinkan guru-guru dengan absen finger. Kepala madrasah belum membuat atau merencanakan program peningkatan kompetensi guru secara khusus.

Untuk meningkatkan kompetensi guru kepala madrasah dapat melakukan beberapa program diantaranya ialah:

1. Pendidikan dan pelatihan;
2. Supervisi pendidikan;
3. Pemberian motivasi secara *continue*;
4. Perubahan budaya kerja;
5. Program magang;
6. Kemitraan sekolah;
7. pembinaan internal kepala sekolah.

Secara umum program yang dijalankan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Raudhatul Jannah berdasarkan hasil wawancara bersama kepala madrasah, program tersebut meliputi:

1. Supervisi pendidikan
2. Menugaskan atau mengikutkan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan diluar madrasah
3. Melaksanakan pelatihan dalam lingkup internal atau di lingkup madrasah

4. Pemberian motivasi

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional. (Jegen Musfah, 2012: 30)

Maka kepala madrasah berperan untuk meningkatkan keempat kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dengan merancang berbagai program atau berbagai kegiatan yang menunjang guru-guru agar dapat meningkatkan kompetensinya. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya untuk meningkatkan keempat kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru di sana adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Pada kompetensi pedagogik, madrasah di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya mewajibkan guru-guru membuat program tahunan, program semester, program mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas terencana dengan baik dan sistematis. Yang mana administrasi guru ini akan dikontrol atau diperiksa oleh kepala madrasah setiap hari pada satuan pelajaran dan setiap bulan. Selain itu ketika ada pelatihan diluar madrasah maka kepala madrasah mengirim beberapa guru-guru untuk mengikuti pelatihan. Setelah ada guru yang mengikuti pelatihan diluar

madrasah maka 2 atau 3 hari kemudian mereka mengadakan pelatihan secara internal atau dalam lingkup madrasah dengan pemateri guru yang ikut pelatihan tadi.

2. Kompetensi Profesional

Pada kompetensi profesional guru-guru diikutkan pelatihan diluar madrasah dan didalam madrasah (Internal). Kemudian guru-guru mengikuti kegiatan pembinaan professionalime guru yang diadakan oleh pengawas pembina kementerian agama. Selain itu kepala madrasah juga membina guru-guru melakukan pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan dan tingkat perkembangan peserta didik serta menggunakan teknologi yang ada dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas.

3. Kompetensi Sosial

Kepala madrasah tidak membolehkan guru-guru untuk berkelompok dan guru-guru harus berbaur atau bersosialisasi dengan guru lain dan tenaga kependidikan, Guru-guru dan tenaga pendidik harus bekerja sama, dan guru terhadap peserta didik tidak boleh terlalu akrab, hal ini dibatasi karena agar guru disegani oleh peserta didik. Adapun komunikasi guru-guru dengan orang tua wali peserta didik dengan menggunakan teknologi informasi berupa handphone jadi apabila ada peserta didik yang bermasalah atau lainnya maka guru langsung menghubungi orang tua peserta didik dengan menggunakan aplikasi whatsapp.

4. Kompetensi Kepribadian

Kepala madrasah di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya mengharuskan guru-guru disiplin, mulai dari kedatangan guru ke madrasah sebelum jam 6.30 WIB, Kedisiplinan guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, Kerapian berpakaian guru-guru diawasi oleh kepala madrasah, jika ada guru-guru yang kurang rapi maka kepala madrasah akan menegur guru itu, dan berperilaku dengan baik di madrasah. Hal ini agar dapat menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik dan dapat dicontoh oleh peserta didik.

Perencanaan program kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Raudhatul Jannah ialah kepala madrasah belum merencanakan program peningkatan kompetensi guru secara khusus. Untuk meningkatkan kompetensi guru yang ada di MTs Raudhatul Jannah kepala madrasah melakukan berbagai program seperti supervisi guru, pelatihan dan pendidikan yang ada diluar maupun didalam madrasah, dan pemberian motivasi yang dilakukan kepala sekolah kepada guru yang secara terus-menerus. Serta beberapa program yang terdapat didalam program kerja kepala madrasah. Adapun program yang terdapat di dalam programnya ialah melakukan pemeriksaan RPP terhadap guru-guru, memeriksa kehadiran guru-guru setiap hari, memeriksa administrasi guru-guru setiap bulannya.

B. Pelaksanaan Program Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya

Setelah merencanakan suatu program maka tahap selanjutnya ialah pelaksanaan, karena kepala madrasah belum membuat program khusus tentang peningkatan kompetensi guru jadi pelaksanaannya mengikuti program kerja kepala madrasah, untuk pelatihan apabila ada pelatihan yang diadakan di luar madrasah maka kepala madrasah mengirim atau menugaskan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan tersebut. Untuk supervisi pendidikan yang secara tertulis kepala madrasah melakukannya setahun sekali dan untuk yang tidak tertulis kepala madrasah melakukan setiap hari dalam bentuk mengontrol guru-guru yang sedang melakukan pembelajaran di kelas.

1. Pelaksanaan Program Secara Umum

Secara umum program yang telah dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Raudhatul Jannah berdasarkan hasil wawancara bersama kepala madrasah, program tersebut meliputi:

a. Supervisi pendidikan

Di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya kepala madrasah melakukan supervisi terhadap guru-guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya baik secara tertulis maupun secara tidak tertulis untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru dan melakukan perbaikan kinerja dalam melakukan pembelajaran di kelas. Yang mana pada pelaksanaannya untuk supervise tertulis dilaksanakan 1 tahun sekali sedangkan supervisi tidak tertulis dilaksanakan setiap

hari berupa kegiatan kepala madrasah mengontrol guru-guru yang mengajar setiap masuk kelas, pergantian jam sampai jam pulang dan memanggil guru yang terlambat dan tidak masuk kelas tanpa izin.

Berdasarkan Hasil wawancara dan dokumentasi pelaksanaan supervisi pendidikan di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya seperti menurut Hasan Bahrin (2017:16) Supervisi pendidikan merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membentuk para guru di madrasah dalam melakukan pekerjaan secara aktif.

- b. Menugaskan atau mengikutkan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan diluar madrasah;

Kepala madrasah di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya mengirim guru-guru untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan yang dapat menunjang peningkatan kompetensi guru dan kepala madrasah mengadakan kegiatan pelatihan didalam madrasah. Salah satu pelatihan yang diikuti beberapa guru ialah Pelatihan *Inhouse Training* (IHT). Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di KKG/MGMP, sekolah atau tempat lain yang telah ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Pada kegiatan pelatihan ini tidak tercantum dalam program kerja tahunan kepala madrasah, jadi pelaksanaannya menyesuaikan pelatihan yang diadakan diluar madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi bahwa pendidikan dan pelatihan guru seperti menurut Hasan Bahrin (2017:

17) Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia, melalui beberapa proses dan mekanisme agar tercipta hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

- c. Melaksanakan pelatihan dalam lingkup internal atau di lingkup madrasah

Pelatihan internal di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya dilaksanakan setelah ada guru yang mengikuti pelatihan di luar madrasah dan pemateri pada kegiatan pelatihan itu adalah guru yang mengikuti pelatihan di luar madrasah. Hal ini bertujuan agar guru-guru yang tidak mengikuti pelatihan dapat mendapatkan ilmu yang sama dengan guru yang mengikuti pelatihan di luar madrasah.

- d. Pemberian motivasi

Kepala madrasah di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya setiap kali pertemuan selalu memberikan motivasi yang membangun terhadap para guru dan selain di dalam rapat kepala madrasah juga sering memberikan motivasi kepada guru dengan spontan. Kegiatan pemberian motivasi ini tidak tercantum dalam program kerja kepala madrasah. Tetapi berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru kepala madrasah melakukan pemberian motivasi setiap satu bulan sekali dalam pertemuan rapat, yang mana rapat satu bulan sekali ini terdapat dalam program kerja tahunan kepala madrasah.

Kebijakan kepala madrasah dalam menggunakan pemberian motivasi bisa meningkatkan kompetensi guru tepat sesuai dengan pendapat Hasan Bahrin (2017:18) salah satu kegiatan atau program dalam meningkatkan kompetensi guru ialah pemberian motivasi. Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Pelaksanaan program meranah kepada empat kompetensi guru

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan oleh kepala madrasah di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya untuk meningkatkan keempat kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru di sana adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Program atau kegiatan yang telah dilaksanakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru masih kurang maksimal karena tidak semua aspek terpenuhi hal ini sesuai dengan Tugas utama seorang guru adalah mengajar dan mendidik peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru yang selalu bertatap muka langsung dengan peserta didik memerlukan pengetahuan, keterampilan dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan. Menurut Badan Nasional Pendidikan, yang dimaksud kompetensi Pedagogis adalah: (Jejen Musfah, 2012: 31-41)

1) Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan

Pelaksanaan program peningkatan kompetensi pedagogik ialah setelah ada guru yang mengikuti pelatihan diluar madrasah maka 2 atau 3 hari kemudian mereka mengadakan pelatihan secara internal atau dalam lingkup madrasah dengan pemateri guru yang ikut pelatihan tadi. Hal ini bertujuan agar guru memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik. Program ini tidak dicantumkan dalam program kerja kepala madrasah.

2) Pengembangan kurikulum atau silabus

Kepala madrasah melakukan pemeriksaan terhadap persiapan mengajar dan administrasi guru baik berupa RPP dan silabus yang dilaksanakan 1 bulan sekali.

3) Perancangan pembelajaran

Kepala madrasah melakukan pemeriksaan perangkat pengajaran dan persiapan lainnya yang menunjang proses pembelajaran yang dilaksanakan 1 minggu sekali yaitu setiap hari sabtu. Hal ini bertujuan agar guru mengetahui apa yang akan diajarkan dan menyiapkan metode apa yang akan digunakan dalam melakukan pembelajaran.

4) Pelaksanaan pembelajaran

Kepala madrasah setiap hari melaksanakan pemeriksaan terhadap program pembelajaran pada satuan pelajaran agar guru memahami apa yang akan diajarkan kepada peserta didik.

b. Kompetensi Profesional

Pelaksanaan kegiatan atau program yang telah dilaksanakan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru sudah baik hal ini sesuai dengan pendapat menurut Muhammad Anwar (2018:49) Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai oleh seorang guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di madrasah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Dalam meningkatkan kompetensi professional program yang dilaksanakan adalah mengikutkan guru-guru dalam pelatihan yang diadakan diluar madrasah, selain itu juga kepala madrasah melaksanakan pemeriksaan RPP dan silabus setiap bulannya agar guru-guru memahami dan menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik

c. Kompetensi Sosial

Pelaksanaan kegiatan atau program yang telah dilaksanakan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru sudah sesuai dengan pendapat menurut Jejen Musfah (2012: 52) Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: 1) berkomunikasi lisan dan tulisan; 2) menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional; 3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan

dan masyarakat atau orang tua wali peserta didik. Pelaksanaan program dalam meningkatkan sosial ini dilaksanakan setiap hari setiap hari.

d. Kompetensi Kepribadian

Kegiatan atau program yang sudah dilaksanakan kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru sudah cukup maksimal, karena kompetensi kepribadian bagi seorang guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, dewasa, stabil, arif, berakhlak mulia, berwibawa, dan kemudian dapat menjadi tauladan contoh bagi peserta didik (Muhammad Anwar, 2018:48). Kepala madrasah mendisiplinkan guru-guru dengan absen finger dan setiap hari kepala madrasah memeriksa daftar hadir tenaga pendidik maupun kependidikan sehingga kepala madrasah mengetahui apabila ada tenaga pendidik maupun kependidikan yang datang terlambat. Selain itu kepala madrasah juga memprogramkan penguatan karakter yang dilaksanakan 1 minggu sekali yaitu pada hari jum'at.

3. Hasil dari program yang telah dijalankan kepala madrasah

Adapun hasil dari program untuk meningkatkan kompetensi guru yang telah dilaksanakan kepala madrasah di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya mulai dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian ialah sebagai berikut:

a. Kompetensi pedagogik

Setelah program untuk meningkatkan kompetensi guru sudah terlaksana maka hasilnya hampir semua guru mengalami kemajuan ada beberapa guru yang masih belum bisa memahami kebutuhan dan pemahaman peserta didik. Untuk pembuatan rencana pembelajaran seperti RPP atau silabus semua guru sudah memahami dan sudah menguasai cara membuat silabus atau RPP yang baik dan benar.

b. Kompetensi profesional

Adapun hasil dari pelaksanaan program atau kegiatan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru maka hasil dari pelaksanaan tersebut guru-guru mengetahui bagaimana menjadi guru yang profesional, guru-guru memahami materi yang akan diberikan atau diajarkan kepada peserta didik, hal ini dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif. Tetapi dalam hal penggunaan metode dan media pembelajaran tidak semua guru mengalami perkembangan untuk memakai metode atau media yang variatif sehingga peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

c. Kompetensi sosial

Hasil dari pelaksanaan program untuk meningkatkan kompetensi sosial guru ialah kompetensi sosial guru baik karena guru-guru saling berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan serta bekerja sama dengan baik untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi. Komunikasi guru dan peserta didik juga berjalan dengan baik karena guru bisa memposisikan atau membatasi dirinya untuk tidak

terlalu akrab dengan beberapa siswa saja. Adapun komunikasi guru dan orang tua peserta didik juga baik, komunikasi tersebut berlangsung secara lisan maupun tulisan menggunakan teknologi informasi seperti handphone.

d. Kompetensi kepribadian

Hasil dari pelaksanaan program untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru cukup maksimal karena kepala madrasah memperhatikan guru mulai dari kedisiplinan guru, serta akhlak dan perilaku guru sehari-hari di lingkungan madrasah. Hal ini bertujuan agar guru-guru menjadi teladan yang baik bagi peserta didik yang bersekolah di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya.

Pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru di MTs Raudhatul Jannah dilaksanakan berdasarkan program kerja tahunan yang sudah dibuat oleh kepala madrasah dan ada juga program yang dilaksanakan tidak berdasarkan program kerja kepala madrasah karena kepala madrasah belum merencanakan atau membuat program peningkatan kompetensi guru secara khusus. Untuk pelatihan ketika ada undangan dari luar maka kepala madrasah menugaskan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan dan kemudian setelah guru itu mengikuti pelatihan maka kepala madrasah mengadakan pelatihan internal yang mana pematerinya itu ialah guru yang mengikuti pelatihan tadi. Sedangkan untuk supervisi itu dilakukan satu tahun sekali yang mana bertujuan untuk mengevaluasi dan mengetahui perkembangan kinerja guru-guru di madrasah. Untuk pemberian motivasi

dilakukan kepala madrasah secara terus menerus ketika ada pertemuan dan rapat biasanya dilaksanakan pada rapat bulanan. Kepala madrasah juga memperhatikan ketertiban administrasi guru mulai dari RPP dan silabus, yang mana kepala madrasah melakukan pemeriksaan setiap hari untuk program pembelajaran pada satuan pelajaran, dan memeriksa administrasi guru setiap sebulan sekali mulai dari awal tahun ajaran sampai akhir tahun ajaran.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka peneliti Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan program peningkatan kompetensi guru di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya ialah kepala madrasah merencanakan program untuk meningkatkan kompetensi guru belum dirumuskan secara khusus, tetapi program yang telah dilaksanakan terdapat di dalam program kerja tahunan yang telah direncanakan atau dibuat kepala madrasah. Adapun program yang terdapat di dalam programnya ialah melakukan pemeriksaan rpp terhadap guru-guru, memeriksa kehadiran guru-guru setiap hari, memeriksa administrasi guru-guru setiap bulannya.
2. Pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru di MTs Raudhatul Jannah belum direncanakan secara sistematis apabila ada pelatihan di luar madrasah maka kepala madrasah menugaskan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan tersebut, kemudian melakukan pelatihan lingkup internal madrasah dengan pemateri guru yang mengikuti pelatihan diluar madrasah. Untuk program supervisi pelaksanaannya dilakukan setahun sekali. Pemberian motivasi dilaksanakan saat ada pertemuan atau rapat, biasanya dilakukan pada rapat yang dilaksanakan 1 bulan sekali. Kepala

madrasah juga memperhatikan ketertiban administrasi guru mulai dari RPP dan silabus, yang mana kepala madrasah melakukan pemeriksaan setiap hari untuk program pembelajaran pada satuan pelajaran, dan memeriksa administrasi guru setiap sebulan sekali mulai dari awal tahun ajaran sampai akhir tahun ajaran. Pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru lebih dominan ke peningkatan kompetensi pedagogik guru dan kompetensi kepribadian guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya, maka peneliti mengajukan beberapa saran dengan harapan dapat memberikan masukan-masukan untuk meningkatkan kompetensi guru terutama di MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya bahwa:

1. Untuk kepala madrasah, dalam membuat program alangkah lebih baiknya melibatkan orang-orang yang ada di madrasah seperti guru-guru, semua wakamad, dan tenaga kependidikan. Agar terjalin kerjasama yang baik;
2. Untuk program peningkatan kompetensi guru, maka program tersebut harus benar-benar direncanakan dan dirumuskan secara bersama-sama agar program itu tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan;
3. Untuk pelaksanaan program maka harus dijadwalkan dengan matang dan penuh perencanaan agar semua program dapat terlaksana dengan baik dan sistematis sehingga tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ambarita, Alben. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Departemen Agama. 2012. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi tahun 2002*. Jakarta Timur: CV Darus Sunnah.
- Gunawan, Imam. 2017. *Manajemen Pendidikan: Suatu pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Indrawan, Rully dan Yaniawati, Poppy. 2016. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung : Refika Aditama
- Juni Priansa, Donni. 2017. *Menjadi Kepala Madrasah dan Guru Profesional*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Karwati, Euis dan Priansa, Donni Juni. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Madrasah: Membangun Madrasah Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. 2017. *Standarisasi Kompetensi Kepala Madrasah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kaulitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kaulitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Musfah, Jijen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Rohan, Muhammad dan Amri, Sofan. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Grup.

- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ulfatin, Nurul dan Triwiyanto, Teguh. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ungguh Muliawan, Jasa. 2014. *Metodologi Penelitian pendidikan: Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Usman, Husaini. 2014. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yahya, Murip. 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia.

B. Jurnal/Artikel

- Baharun, Hasan. 2017. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah*. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, (Online), 6(1), (<http://ejournal.stitmuhpacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/38/51>), diakses 12 April 2019).
- Fahmi Putra, Tri. *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (Online). (<http://etheses.uin-malang.ac.id/6888/1/12130055.pdf>). Diakses 31 Maret 2019).
- Hahning Safitri, Tulai. 2017. *Peran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru SD Muhammadiyah Karangturi Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (Online). (http://digilib.uin-suka.ac.id/27402/1/1520410039_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA%20%282%29.pdf). Diakses 31 Maret 2019).
- Munthe, Ashiong P. 2015. Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria*, (Online), 5 (2), (<http://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/13/12>), diakses 15 April 2019).
- Raharjo. 2013. Peningkatan Kompetensi Guru dalam penyusunan KTSP: Studi tentang Efektifitas Program SSQ di Madrasah di Kabupaten Pati. Semarang: IAIN Walisongo, (Online), (<https://search.mysearch.com/web?p2=%5ECTR%5Eprs001%5EB2BMS%5Eid&ptb=D32465AA-3399-41E0-BC4E-pdf>). Diakses pada 6 Mei 2019).

- Subhan Zubaidi, Moh. 2014. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Dasar Islam Wahid Hasyim Malang: *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, (Online), (<http://etheses.uin-malang.ac.id/7404/1/09140075.pdf>). Diakses pada 31 Maret 2019).
- Susanti, Dewi. Dkk. 2017. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. *Edudeena*, (Online), 1 (2), (<https://media.neliti.com/media/publications/240944-kepemimpinan-kepala-sekolah-dalam-mening-71346bf1.pdf>). Diakses pada 25 April 2020).
- Bustamar. Dkk. 2016. Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesional Tenaga Kependidikan Pada Sma Negeri 5 Darussalam Banda Aceh. Banda Aceh: Univesitas Syiah Kuala. (Online), 4 (1), (<https://media.neliti.com/media/publications/94636-ID-strategi-kepala-sekolah-dalam-pengembang.pdf>, Diakses 25 April 2020)

